

**PERBANDINGAN ANTARA PRESTASI SISWA YANG BELAJAR DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *BAMBOO DANCING* DENGAN MODEL *INSIDE-
OUTSIDE CIRCLE* PADA MATA PELAJARAN IPA DI KELAS V SDN 06
SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd)



Oleh :

DWI ADITYA MINADARI
NIM. 1516240131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
2019**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi sdr/i. Dwi Aditya Minadari
NIM : 1516240131

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di_
Bengkulu

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dwi Aditya Minadari
NIM : 1516240131
Judul : Perbandingan Antara Prestasi Siswa Yang Belajar Dengan Menggunakan Model *Bamboo Dancing* Dengan Model *Inside-Outside Circle* Pada Mata Pelajaran Ipa Di Kelas V Sdn 06 Seluma”

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasya skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Bengkulu, September 2019

Pembimbing I

Dr.H. Ali Akbarjono, M.Pd
NIP. 197509252001121004

Pembimbing II

Ahmad Syarifin, M.Ag
NIP. 198006162015031003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax. (0736) 51771 Bengkulu

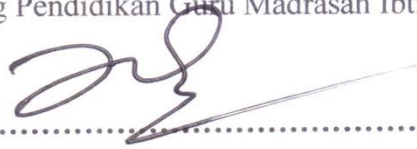
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Perbandingan Antara Prestasi Siswa Yang Belajar Dengan Menggunakan Model *Bamboo Dancing* Dengan Model *Inside-Outside Circle* Pada Mata Pelajaran IPA Dikelas V SDN 06 Seluma”, Yang disusun oleh Dwi Aditya Minadari , NIM.1516240131. telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis tanggal 29 Agustus 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr.Zubaedi, M.Ag, M.Pd

NIP.196903081996031005


:.....

Sekretaris

Raden Gamal Tamrin K, M.Pd

NIDN.2010068502


:.....

Penguji I

Dr. Irwan Satria, M.Pd


NIP. 197407182003121004


:.....

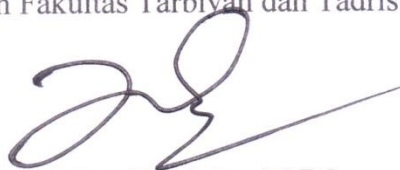
Penguji II

Feny Martina, M.Pd

NIP.198703242015032002


:.....

Bengkulu, September 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd.

NIP.196903081996031005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Aditya Minadari
NIM : 1516240131
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi sayayang berjudul “Perbandingan Antara Prestasi Siswa Yang Belajar Dengan Menggunakan Model *Bamboo Dancing* Dengan Model *Inside-Outside Circle* Pada Mata Pelajaran IPA Dikelas V SDN 06 Seluma” adalah asli hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, September 2019

Mahasiswa yang menyatakan



Dwi Aditya Minadari
NIM. 1516240131

MOTTO

**"Bersungguh-sungguhlah dan jangan bermalas-malas dan jangan pula lengah,
karena penyesalan itu bagi orang yang bermalas-malas".**

PERSEMBAHAN



Keberhasilan yang tidak terduga, sehingga bentuk perwujudan ini adalah kebahagiaan dan hikmah dari perjuangan perjalananku selama ini dan akan aku persembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang yang sangat berpengaruh dalam perjalanan hidupku. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku Bapakku (Wakidi) dan Ibuku (Lisi Suryati) yang sangatku cintai dan ku sayangi yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini serta senantiasa mengiringi langkahku dengan doa yang tulus untuk keberhasilanku.
2. Kakakku (Johendi dan Reni Fitria), abangku (Asep Andi Saputra), gembaranku (Zeni Junia Mentari), adikku (Novi Widya Ningrum), keponakanku (Alvino), dan sepupuku (Ayu Wulandari, Rima Ayu, Apreri Lovisen, Weni, Mita) dan sahabatku (Zufaiza) yang tersayang yang selalu memberikan dukungan dan doanya untukku. Kedua orang tua angkatku Bapak (Ali Yasmin, S.Pd.I) dan Ibu (Yuliana, S.Pd) yang sangat ku sayangi yang selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Seluruh teman-teman seperjuangan mahasiswa tarbiyah dan tadrис khususnya prodi PGMI Kelas D.
4. Almamater tercinta IAIN Bengkulu.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah kami panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbandingan Antara Prestasi Siswa Yang Belajar Dengan Menggunakan Model *Bamboo Dancing* Dengan Model *Inside-Outside Circle* Pada Mata Pelajaran Ipa Dikelas V Sdn 06 Seluma.”Shalawat serta salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliah menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, iman dan taqwa.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Penulis sangat menyadari sepenuhnya, skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapati banyak bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.

2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nurlaili, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang selalumemberikanmotivasi, petunjukdanbimbingan demi keberhasilanpenulis
4. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd selaku ketua prodi PGMI yang telah memberikan arahan kepada penulis.
5. Bapak Edi Ansyah, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang selalumemberikanbimbingandanarahanselamapenulismenempuhipendidikan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
6. Bapak Dr. Ali Akbarjono, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan, petunjuk, bimbingan, kritik serta saran dengan penuh kesabaran.
7. Bapak Ahmad Syarifin, M.Ag. selaku pembimbing II, yang juga telah memberikan arahan, petunjuk bimbingan, kritik serta saran dengan penuh ketelitian dan kesabaran.
8. Seluruh dosen dan Staf yang khususnya mengajar di Fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik, memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu – ilmu yang bermanfaat kepada mahasiswa.
9. Ibu Hj. Meslunawati, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 6 Seluma yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Bapak Sudiro, S.Pd selaku guru kelas V SD Negeri 6 Seluma yang telah memberikan arahan dan bimbingan dan sarannya dalam penelitian ini.
11. Bapak kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri beserta staf yang telah memberikan keleluasan bagi penulis dalam mencari konsep-konsep teoritis.

Serta ucapan terimakasih yang tak terhingga untuk semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan namanya satu persatu, yang telah ikut membantu dan menyumbangkan ide pemikiran serta memberikan inspirasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan selesai dengan baik. Akhirnya semoga Allah SWT menjadikan skripsi ini sebagai *Amal Jariyah* Bagi kita semua dan semoga skripsi ini bisa diterima dan dapat bermanfaat bagi kita semua dikemudian hari, aamiin.

Bengkulu, 2019

Dwi Aditya Minadari
NIM.1516240131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Penulisan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar.....	12
B. Model Pembelajaran.....	16
1. Model pembelajaran <i>Bamboo Dancing</i>	18
2. Model pembelajaran <i>Inside-outside Circle</i>	20
C. Pembelajaran IPA di SD	24
1. Pengertian IPA	24
2. Pengertian Pembelajaran IPA.....	25
3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran IPA.....	26
4. Nilai-nilai dalam Pembelajaran IPA.....	27
D. Penelitian relevan	27
E. Kerangka Berpikir	28
F. Hipotesis.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	32
B. Tempat dan waktu penelitian	33
C. Populasi dan sampel penelitian	34
D. Variabel penelitian	36
E. Teknik pengumpulan data	37
F. Instrument Penelitian.....	38
G. Prosedur pengumpulan data	44
1. Langkah-langkah penelitian	44
H. Teknik analisa data.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian	49
1. Profil SDN 06 Seluma.....	49
2. Letak Geografis	50
3. Visi Dam Misi SD Negeri 06 Seluma	50
4. Keadaan Siswa	51
5. Keadaan Guru Dan Karyawan.....	52
6. Sarana dan Prasarana.....	54
B. Deskripsi Hasil Penelitian	55
C. Pengujian Prasyarat Analisis	62
1 Uji Normalitas	62
2 Uji Homogenitas Varians	65
D. Uji Hipotesis.....	67
E. Pembahasan Hasil Penelitian	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Nama: dwi aditya minadari agustus 2019, Judul Skripsi: Perbandingan Antara Prestasi Siswa yang Belajar Menggunakan Model *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) dengan Model *Inside-Outside Circle* (Lingkaran Besar-lingkaran Kecil) Pada Mata Pelajaran IPA dikelas V di SDN 06 Seluma Skripsi: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing: 1. Dr. Ali Akbarjono, M.Pd, 2. Ahmad Syarifin, M.Ag

Kata Kunci : *Bamboo Dancing* (Tari Bambu), *Inside-Outside Circle* (Lingkaran Besar-Lingkaran Kecil), Dan Prestasi Belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, Perbandingan Antara Prestasi Siswa yang Belajar Menggunakan Model *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) dengan Model *Inside-Outside Circle* (Lingkaran Besar-lingkaran Kecil) Pada Mata Pelajaran IPA dikelas V di SDN 06 Seluma yang terdiri dari satu kelas. Peneliti mengambil kelas V untuk dijadikan sampel yang berjumlah 25 orang sebagai kelas eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu eksperimen semu (*Pre-Experimental Design*) dengan bentuk desain *Time Series Design*.. Desain penelitian ini menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 06 Seluma yang berjumlah 25 orang, dan teknik pengumpulan data dengan tes, observasi dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan uji *t paired sample*. ditemukan bahwa prestasi siswa menggunakan model *bamboo dancing* mengalami peningkatan, dilihat dari nilai pretes sebesar 54.132 dan nilai posttest sebesar 71.724. sedangkan prestasi siswa menggunakan model *inside-outside circle* mengalami peningkatan, dapat dilihat dari nilai pretes sebesar 55.204 dan nilai posttest sebesar 68.804. selanjutnya, berdasarkan hasil nilai uji hipotesis dengan menggunakan *t* hitung sebesar 2.098 dengan nilai probabilitas ($\text{sig} = 0.047 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa pada pembelajaran model *bamboo dancing* dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran model *inside-outside circle* pada pembelajaran IPA di SDn 06 Seluma. Dimana, pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* prestasi belajar siswa lebih tinggi dari pada prestasi belajar siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *inside-outside circle*.

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Penelitian Yang Relevan	27
Tabel 3.1 Penerapan Model Pembelajaran Pada Materi Ipa Kelas V B	36
Tabel 3.2 Validitas Soal Tes Dengan Model Bamboo Dancing.....	39
Tabel 3.3 Validitas Soal Tes Dengan Model Inside-Outside Circle	41
Tabel 3.4 <i>Reliability Statistic Dengan Model Bamboo Dancing</i>	43
Tabel 3.5 <i>Reliability Statistic Dengan Model Inside-Outside Circle</i>	44
Tabel 4.1 Nama –Nama Kepala Sekolah	49
Tabel 4.2 Jumlah Siswa SDN 06 Seluma.....	51
Tabel 4.3 Data Guru Dan Karyawan Di SDN 06 Seluma	53
Tabel 4.4 Sarana Dan Prasarana.....	53
Tabel 4.5 Data <i>Posttest</i> Dan <i>Pretest</i> Model <i>Bamboo Dancing</i>	56
Tabel 4.6 Data <i>Posttest</i> Dan <i>Pretest</i> Model <i>Bamboo Dancing</i> Berdasarkan Intervalnya	57
Tabel 4.7 Data <i>Posttest</i> Dan <i>Pretest</i> Model <i>Inside-Outside Circle</i>	59
Tabel 4.8 Data <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Model <i>Inside-Outside Circle</i> Berdasarkan Intervalnya	60
Tabel 4.7 Data Uji Normalitas <i>Pretest Bamboo Dancing</i>	62

Tabel 4.8 Data Uji Normalitas <i>PostesBamboo Dancing</i>	63
Tabel 4.9 Data Uji Normalitas <i>Pretes Inside-Outside Circle</i>	64
Tabel 4.10 Data Uji Normalitas <i>PosttestInside-Outside Circle</i>	65
Tabel 4.11 Uji Homogenitas <i>PretestModel Bd Dan Ioc</i>	66
Tabel 4.12 Uji homogenitas <i>Posttest Model Bd Dan Ioc</i>	67
Tabel 4.13 <i>PairedSample Correlation</i>	68
Tabel 4.14 <i>Paired Sample Test</i>	69

DAFTAR BAGAN DAN GAMBAR

	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Berfikir.....	31
Bagan 4.1 Struktur Organisasi SDN 06 Seluma.....	52
Gambar 4.1 Grafik Prestasi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> Belajar Siswa Dengan Model <i>Bamboo Dancing</i>	58
Gambar 4.2 Grafik Prestasi <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> Belajar Siswa Dengan Model <i>Inside-Outside Circle</i>	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Penunjukan	80
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian.....	81
Lampiran 3 Surat Pengeluaran	82
Lampiran 4 Surat Revisi Judul Skripsi.....	83
Lampiran 5 Surat Nota Penyeminar	84
Lampiran 6 Kartu Bimbingan	85
Lampiran 7Rpp 1.....	91
Lampiran 8Rpp 2.....	100
Lampiran 9 Silabus.....	109
Lampiran 10 Intrumen Soal.....	102
Lampiran 11 Uji Validitas Dan Rehabilitas	126
Lampiran 12 Data Hasil Penelitian	134
Lampiran 13Data Uji Prasayrat Analisis.....	148
Lampiran 14Data Uji Hipotesis.....	158
Lampiran 15 Dokumentasi Penelitian	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam mencerdaskan generasi bangsa, pendidikan merupakan jembatan bagi setiap individu untuk menuntut ilmu secara formal dan diakui kemampuannya. Pendidikan dapat dimulai dari anak-anak hingga orang dewasa, dengan cara bersekolah. Pendidikan itu sendiri merupakan peningkatan kualitas manusia, pengembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik generasi muda kearah yang diharapkan masyarakat.¹

Jelas sekali pada UUD, pemerintah merumuskan pengertian pendidikan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan memberikan uraian definisi pendidikan sebagai usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Melalui pendidikan manusia akan memiliki ilmu pengetahuan, dan dengan ilmu tersebut manusia akan memiliki potensi untuk membangun

¹ Nana Sy. Sukmadinata, *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: PT Refika Aditama 2012), h. 1

²Undang-undang republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB 1 Pasal 1*, (Bandung: Citra Umbara 2010), h.2

agama, bangsa. Dalam Al-Quran Allah berjanji akan meningkatkan derajat setiap orang berilmu. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Mujadilah Ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ
فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya:

Hai Orang-Orang Beriman Apabila Dikatakan kepadamu: "Berlapang-Lapanglah Dalam Majelis", Maka Lapangkanlah Niscaya Allah Akan Memberi Kelapangan Untukmu. Dan Apabila Dikatakan: "Berdirilah Kamu", Maka Berdirilah, Niscaya Allah Akan Meninggikan Orang-Orang Yang Beriman Di Antaramu Dan Orang-Orang Yang Diberi Ilmu Pengetahuan Beberapa Derajat. Dan Allah Maha Mengetahui Apa Yang Kamu Kerjakan.³

Dapat dipahami dari ayat diatas, bahwa ilmu sebagai bidang kajian dalam pendidikan selain bermanfaat dalam kehidupan di dunia, dan dari segi spiritual keagamaan ilmu juga dapat menugkatkan keimanan seseorang. Dengan demikian tentu pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan manusia dan wajib untuk memiliki ilmu tersebut.

Maka pendidikan merupakan suatu sarana pembinaan yang di lakukan dengan usaha sadar dan terstruktur guna untuk membimbing secara jasmani dan rohani agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya

³ Al-Quran Karim Terjemah Dan Tajwid, 2014. Jakarta: AZ-ZIYADAH

sacara optimal, baik meliputi pengetahuan (intelektual), kepribadian (akhlak), serta keterampilan fisik melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, prestasi belajar haruslah di tingkatkan. Untuk meningkatkan prestasi belajar suatu pembelajaran yang diciptakan dapat mencoba menggunakan model di setiap pembelajaran. Dengan menerapkan model pada pembelajaran maka, tujuan yang ingin dicapai akan lebih mudah.

Dengan itu seorang pendidik harus lebih jeli dalam menyesuaikan model pembelajaran dengan pembelajaran yang di ajarkan. Berbicara mengenai model pembelajaran, model pembelajaran merupakan konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.⁴

Pada penelitian ini model yang digunakan termasuk dalam bagian model pembelajaran *cooperative Learning* (pembelajaran kooperatif). Pembelajaran kooperatif adalah cara belajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang saling bekerja sama dan diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran kooperatif adalah konsep yang luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk-bentuk yang dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

⁴ Rohman Muhammad, *strategi dan desain pengembangan sistem pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka 2013), hlm 27

Dari beberapa pernyataan diatas maka model pembelajaran *kooperatif learning* merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja yang bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjaama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih.⁵ Sehingga model pembelajaran ini sesuai di terapkan dalam mata pelajaran IPA.

Ilmu pengetahuan alam “IPA” merupakan salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam pendidikan di Indonesia dalam meningkatkan ilmu pengetahuan. Pendidikan ilmu pengetahuan alam mempunyai potensi besar dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing. Mata pelajaran IPA perlu di ajarkan kepada siswa SD guna membekali mereka kemampuan berpikir logis, analisi, kritis, serta memiliki kemampuan bekerja sama. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Az-Zumar Ayat 21.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَسَلَكَهُ يَنْبِيعَ فِي الْأَرْضِ ثُمَّ
يُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهُ ثُمَّ يَهِيَجُ فَتَرَهُ مُضْفَرًا ثُمَّ يَجْعَلُهُ
حُطَمًا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرًا لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿٢١﴾

Artinya:

Apakah Engkau Tidak Memperhatikan, Bahwa Allah Menurunkan Air Dari Langit, Lalu Diaturnya Menjadi Sumber-Sumber Air Dibumi, Kemudian Dengan Air Itu Ditumbuhkan Nya Tanaman-Tanaman Yang Bermacam-Macam Warnanya,

⁵ Fatrima Santri syafitri, *Pembelajaran Matematika*, (Yogyakarta: Matematika 2016), h. 48

*Kemudian Menjadi Kering, Lalu Engkau Melihatnya Kekuning-Kuningan, Kemudian Dijadikan-Nya Hancur Berderai-Derai. Sungguh, Pada Yang Demikian Itu Terdapat Pelajaran Bagi Orang-Orang Yang Mempunyai Akal Sehat.*⁶

Diatas menjelaskan bahwa sesuatu proses yang terjadi di muka bumi merupakan pelajaran yang dapat kita cari kebenarannya, seperti pengguguran daun dan penguningan daun yang disebabkan oleh *fitohormin etilen* dan *asamabsisat* yang telah di telitih kebenarannya oleh pakar ilmuwan dan dapat diterima penjelasannya oleh pemahaman manusia.

Pada siswa kelas SD mata pelajaran IPA masih dianggap sebagai suatu mata pelajaran yang terbilang sulit, karena masih ada siswa yang belum berminat dalam mengikuti pembelajaran IPA. Dikarnakan kegiatan pembelajaran di sekolah masih sering terfokusnya kepada guru sebagai pusat pembelajaran IPA, sehingga keaktifan siswa dalam menerima informasi baru sangat rendah dan prestasi belajar yang termasuk hasil dari belajar siswa pada mata pelajaran IPA juga belum memuaskan.⁷ Dengan demikian sudah semestinya seorang guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswanya.

Dengan dilakukannya observasi lapangan di SD Negeri 06 seluma pada tanggal 13 Oktober 2018, disini peneliti melakukan pengamatan pada kelas IV yang dimana berjumlah 28 siswa, dari jumlah keseluruannya kelas IV

⁶ Al-Quran Karim Terjemah Dan Tajwid, 2014. Jakart: PAZ-ZIYADAH

⁷ Neyla fatmawati, *Wawancara Dengan Siswa Kelas V SDN 06 Seluma Mengenai Pembelajaran IPA*, pada tanggal 13 Oktober 2018.

berjumlah 28 siswa. Serta, peneliti juga melakukan pengamatan pada keadaan sekolah baik sarana dan prasana serta kemampuan siswanya, sedangkan dilihat dari sarana yang digunakan SD Negeri 06 selama sudah cukup memadai baik gedung maupun ketersediaan buku, dan lingkungan kelasnya.⁸

Sedangkan pada prasarana seperti RPP, Silabus, Kurikulum, dan Kompetensi Guru sudah cukup mendukung. Akan tetapi masih saja terdapat kendala-kendala dalam proses pembelajaran dikelas, khususnya pada kelas IV seperti kesesuaian guru dalam mengelolah kelas, serta pemilihan model pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran yang sering digunakan tanpa adanya penggunaan model pembelajaran yang baru dan bervariasi.⁹

Dilihat dari hasil ulangan harian siswa pada mata pelajaran IPA, masih ada nilai siswa yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) pada angka 65 pada Mata Pelajaran IPA.¹⁰ Selain itu salah satu usaha perbaikan yang dapat dilakukan oleh guru adalah memilih salah satu model serta strategi pembelajaran yang tepat tentunya dalam hal ini memilih model dan strategi yang termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif.

Oleh karena itu, Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa

⁸ Observasi, *Kegiatan Belajar Mengajar Guru Dan Siswa Serta Lingkungan Sekolah SD Negeri 06 Seluma*, pada tanggal 13 Oktober 2018.

⁹ Dianorita, *Wawancara Dengan Guru Kelas V SD Negeri 06 Seluma*, pada tanggal 14 Oktober 2018.

¹⁰ Dokumen, *Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Di SD Negeri 06 Seluma*, hal.

dalam menerima informasi yang di terimanya, sesuai dengan indikator yang dicapai berdasarkan kompetensinya yang mana siswa mampu memahami organ gerak pada hewan dan manusia, serta fungsi dari alat gerak .

Diantara model pembelajaran kooperatif yang bisa dipilih adalah tipe model pembelajaran *bamboo dancing* dan tipe model pembelajaran *inside-outside circle*. Model pembelajaran *Bamboo Dancing* iyalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur.¹¹ Dengan demikian, model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan *Inside-Outside Circle*, sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran IPA pada materi organ “gerak pada hewan” dan “organ gerak pada manusia”, yang dimana siswa sangat terbantu untuk menyerap informasi lebih banyak dari kegiatan interaksi belajar kelompok.

Pada saat pembelajaran siswa dibentuk kelompok yang menyerupai bentuk bambu yang panjang diletakan berhadapan, dengan begitu siswa membuat kelompok yang berbaris membuat satu baris lalu kelompok satu baris lagi berbaris didepannya secara berhadapan, atau berpasangan dan pada waktu diskusi siswa bertukar-tukar pasangan pada waktu yang di tentukan.

Sedangkan model pembelajaran *inside-outside circle*. Model *inside-outside circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan

173 ¹¹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm

lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar, sedangkan anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam.

Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadapan-hadapan, di mana siswa yang membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian, siswa berada di lingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru.¹² Sehingga siswa lebih mudah menerima informasi dan tujuan dari pembelajaran lebih mudah dicapai.

Mengingat pada materi pembelajaran ilmu pengetahuan alam membutuhkan pemahaman konsep dasar yang memadahi. Maka untuk membangkitkan semangat siswa dalam kegiatan belajar. Serta mengingat mata pelajaran IPA dalam pemikiran siswa merupakan mata pelajaran yang sulit maka dengan ini di uji cobakan model pembelajaran kooperatif.

Untuk menjawab hal ini peneliti berupaya untuk menacari model yang baik dalam proses pembelajaran dan dapat menjadikan siswa semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. oleh karena itu peneliti melakukan uji penerapan model *bamboo dancing* dan *model inside-outside circle* untuk

¹² Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2016) hlm, 87-90

membantu memaksimalkan hasil pembelajaran IPA khususnya di kelas V SD Negeri 06 Seluma.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Perbandingan Antara Prestasi Siswa yang Belajar Menggunakan Model *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) dengan Model *Inside-Outside Circle* (Lingkaran Besar-lingkaran Kecil) Pada Mata Pelajaran IPA di kelas V di SDN 06 Seluma.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut: (1) Hasil belajar pada bidang Pelajaran IPA belum optimal, ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa dibawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 65. (2) Penggunaan model pembelajaran belum bervariasi . (3) Pengelolaan kelas belum cukup baik. (4) Kemampuan siswa dalam menerima informasi masih terbatas. (5) Siswa lebih sering belajar mandiri mengisi soal latihan. (6) siswa masih belum bisa berinteraksi aktif dengan guru. (7) siswa masih belum percaya diri dalam menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari pembahasan maka peneliti membatasi masalah pada:

1. Prestasi belajar siswa yang berupa hasil belajar dari mata pelajaran IPA materi “Alat Gerak Pada Hewan Dan Manusia”
2. Apakah ada perbedaan antara prestasi belajar siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dengan belajar menggunakan model *Inside-outside circle* pada mata pelajaran IPA materi “Alat Gerak Pada Hewan Dan Manusia”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah ada perbandingan Antara Prestasi Siswa yang Belajar Menggunakan Model *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) dengan Model *Inside-Outside Circle* (Lingkaran Besar-lingkaran Keci) Pada Mata Pelajaran IPA dikelas V di SDN 06 Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui apakah ada Perbandingan Antara Prestasi Siswa yang Belajar Menggunakan Model *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) dengan Model *Inside-Outside Circle* (Lingkaran Besar-lingkaran Keci) Pada Mata Pelajaran IPA dikelas V di SDN 06 Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

Sebagai masukan dalam sekolah untuk menerapkan model pembelajaran *bamboo dancing* dan model *inside-outside circle* pada mata pelajaran-pelajaran yang lainnya.

G. Sistematika Penulisan

Pada BAB I: PENDAHULUAN (Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, Dan Sistematika Penulisan).

Pada BAB II: LANDASAN TEORI (Pengertian Prestasi Belajar, Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* Dan *Inside-Outside Circle*, Hakikat Pembelajara IPA, Kajian Penelitian Yang Relevan, Kerangka Berpikir, Dan Hipotesis)

Pada BAB III: METODOLOGI PENELITIAN (Jenis Penelitian, Tempat Dan Waktu Penelitian, Populasi Dan Sampel Penelitian, Variable Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Prosedur Pengumpulan Data, Langkah-Langkah Penelitian, Teknik Analisa Data).

Pada BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN (Deskripsi Objek, Penelitian, Penyajian Hasil Penelitian, Analisis Data, Pembahasan)

Pada BAB V: PENUTUP (Kesimpulan dan Saran) disertakan dengan Lampiran, Dokumentasi, dan DAFTAR PUSTAKA.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari gabungan dua kata “Prestasi” dan “Belajar”, prestasi merupakan hasil yang telah dicapai.¹³ Sedangkan belajar Dalam kamus bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Defisini ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.¹⁴

Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁵

Maka belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang untuk mendapat suatu ilmu pengetahuan ataupun keahlian yang lainnya yang belum di kuasi oleh setiap individu yang didapat melalui proses, dan perubahan yang terjadi dalam proses tersebut bersifat baik dan menetap bukan hanya sementara.

Menurut teori belajar aliran kognitivisme, ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang individu terbangun melalui proses interaksi yang

¹³ LH. Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Agung Harapan) h.395

¹⁴ Baharuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2015), h.1

¹⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*,(Jakarta : PT RINEKA CIPTA 2015) h.2

berkesinambungan dengan lingkungan. Proses ini tidak berjalan dengan terisah-pisah melainkan berlangsung melalui proses yang terus-menerus dan menyeluruh. Salah satu para ahli yang mendukung aliran kognitivisme ialah *jean piaget* yang mengatakan belajar adalah proses aktif dan berkaitan dengan interaksi individu dengan lingkungannya. *Piaget* berpendapat bahwa proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif yang dilalui oleh seseorang.¹⁶

Prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.¹⁷ Maka prestasi belajar dapat dikatakan bagian dari hasil suatu perubahan yang melalui proses usaha yang disebut dengan belajar.

Prestasi merupakan berupa hasil akhir dari proses belajar yang ditempuh dalam suatu kegiatan pembelajaran.¹⁸ Setelah melalui proses belajar maka siswa diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar dan disebut prestasi belajar.

Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan tiga ranah yakni, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adapun ulasan dari ketiga kategori tersebut:

¹⁶ Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta 2017), h.21

¹⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004) h.22

¹⁸ Baharuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2015), h.23-24

1. Kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual¹⁹
2. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
3. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.²⁰

Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar. di antara ketiga ranah dalam belajar, ranah kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru disekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran. Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (*faktor internal*) maupun dari luar diri (*faktor eksternal*) individu.²¹

Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berfungsinya secara *integrative* dari setiap faktor pendukungnya. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi dua kategori, yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar atau prestasi belajar.

¹⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004) h.22

²⁰ Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2016) h.21

²¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA 2008), h.138

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar atau prestasi belajar, anatar lain:

a. Faktor *internal*

Faktor *internal* adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi fisiologis dan psikologis.

1. Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu: a) Keadaan tonus jasmani. b) Keadaan fungsi jasmani.
2. Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar.²² a) Minat, menurut Slameto adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. b) Kecerdasan merupakan seseorang yang memiliki inteligensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. c) Bakat, merupakan kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan atau latihan. d) Motivasi Menurut Noehi Nasution, motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. e) Kemampuan Kognitif Ranah kognitif merupakan kemampuan yang selalu dituntut kepada anak

²² Baharuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2015), h.23-24

didik untuk dikuasai. Ada tiga kemampuan yang harus dikuasai sebagai jembatan untuk sampai pada penguasaan kemampuan kognitif, yaitu persepsi, mengingat dan berpikir.²³

b. Faktor *eksternal*

Faktor *eksternal* juga dapat mempengaruhi proses belajar siswa. Dalam hal ini, Syah menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan social dan faktor lingkungan nonsosial.

1. Lingkungan social: a) Lingkungan sosial sekolah, b) Lingkungan sosial masyarakat. c) Lingkungan sosial keluarga.
2. Lingkungan nonsosial: a) Lingkungan alamiah, b) Instrumental. c) Materi pelajaran.²⁴

B. Model Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif didalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat

²³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2011), h.191

²⁴ Baharuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2015), h.24

belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih prestasi belajar.²⁵

Pembelajaran itu sendiri adalah perubahan perilaku yang relatif permanen. Kegiatan pembelajaran melibatkan perilaku atau aktivitas yang diamati dan proses internal seperti berpikir, sikap, dan emosi.²⁶ Dan pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung.

Model pembelajaran adalah: “ kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”.²⁷

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh *Joyce* model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas .²⁸ serta model pembelajaran merupakan bentuk kegiatan belajar di kelas, dengan adanya model guru dapat membantu siswa mendapatkan atau memperoleh informasi, ide,

²⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta 2012) h.140

²⁶ Surdarwan Danim, *Psikologi Pendidikan* (Dalam Prespektif Baru), (Bandung: ALVABETA, cv 2010) h.106

²⁷ Muhammad Rahman, dan Sofan Amri, *Strategi Dan Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta : Prestasi Pustaka 2013) h.27

²⁸ Ngalimun, *Strategi dan Model pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo 2012) hlm 7

keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide diri sendiri.²⁹ Jadi model pembelajaran merupakan rancangan pembelajaran yang disusun secara sistematis baik pemilihan pendekatan, strategi, metode, serta teknik mengajar.

Model pembelajaran dalam penelitian ini termasuk dalam model pembelajaran kooperatif yaitu pembelajaran dengan bentuk diskusi kelompok. Model kooperatif yang digunakan dalam penelitian model kooperatif dengan menggunakan strategi *Bamboo Dancing* dan *Inside-Outside Circle*. Strategi merupakan rencana yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam kegiatan belajar mengajar.

1. Model Pembelajaran *Bamboo Dancing*

Anita Lie menyatakan “tari bambu merupakan strategi kooperatif yang dikembangkan dari strategi *Inside-Outside Circle* yang dipopulerkan oleh *spenser kagan*.” Dinamakan tari bambu karena siswa belajar dengan saling berhadapan dengan model yang mirip seperti dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu Filipina yang juga populer di beberapa daerah Indonesia.³⁰

²⁹ Ibid, hlm 27-28

³⁰ Tuti Rezeki Awaliyah Sirega.2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (Bamboo Dancing) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sd Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis T.2018/2019*) jurnal Diakses 30 Agustus 2019 dari [https:// Sholar.Google.Co.Id](https://Sholar.Google.Co.Id)

Strategi ini cocok untuk bahan ajar yang memerlukan pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar siswa.³¹ Pembelajaran diawali dengan pengenalan topik.

Guru biasa menuliskan topik tersebut di papan tulis atau mengadakan tanya jawab tentang apa yang siswa ketahui tentang materi tersebut. Kegiatan saling bertukar pikiran ini dimaksudkan untuk mengaktifkan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik agar lebih siap menghadapi pelajaran yang baru. Tujuan pembelajara *bamboo dancing* bertujuan agar siswa saling berbagi informasi bersama-sama dengan pasangan yang berbeda dalam waktu singkat secara teratur. Strategi ini cocok untuk materi yang membutuhkan pertukaran pengalaman pikiran dan informasi antar siswa.

Meskipun bernama *bamboo dancing*, model ini tidak menggunakan bambu hanya saja siswa yang berjajar yang diibartkan sebagai bambu.

a. Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *Bamboo Dancing*.

- 1) Guru memulai pembelajaran dengan pengealan topik pembelajaran yang dibahas, dan bertanya jawab sekilas materi yang akan dipelajari.
- 2) Langkah ke dua separuh jumlah siswa dikelas atau seperempatnya. Jika jumlah siswa terlalu banyak berjajar, siswa

³¹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h.173

bisa berjajar didepan kelas atau berjajar di sela-sela deretan bangku.

- 3) Seperuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
- 4) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bias dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.

b. Kelebihan model pembelajaran *Bamboo Dancing*:

- 1) Siswa dapat bertukar pengalaman dan pengetahuan dengan sesamanya dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kecerdasan social dalam hal kerja sama di antara siswa.
- 3) Meningkatkan toleransi antara sesama siswa.

c. Kekurangan model pembelajaran *Bamboo Dancing*:

- 1) Kelompok belajarnya terlalu gemuk sehingga menyulitkan proses belajar mengajar.
- 2) Siswa lebih banyak bermain dari pada belajar.
- 3) Memerlukan periode waktu yang cukup panjang.³²

2. Model pembelajaran *inside outside circle* (lingkaran besar–lingkaran kecil)

³² Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2016) h.31

Model pembelajaran IOC adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil- lingkaran besar yang dipopulerkan oleh *spenser kagan*.³³ Teknik mengajar lingkaran besar dan lingkaran kecil (*Inside-Outside Circle*), teknik model pembelajaran yang sangat dinamis ketika dipraktekkan dengan benar. Karena model ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk biasa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Akan tetapi model pembelajaran ini hanya akan cocok bila dipraktekakan pada pelajaran yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa.Hanya bisa dipraktekkan pada sebagian kecil materi pelajaran.

Model pembelajaran ini memiliki struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesmpatan untuk mengelolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.³⁴

Inside Outside Circle adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar. anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke

³³Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*,(Jakarta: Bumi Aksara,2016)

³⁴ Imas Kurniasih, *Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena 2016), h.92-93

dalam, yang di mana siswa yang berbagi informasi pada saat yang yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Sementara, siswa berada dilingkaran kecil diam ditempat, untuk siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru. Adapun informasi yang saling dibagikan merupakan isi materi yang mengarah pada tujuan pencapaian pembelajaran. Pada saat berbagi informasi, semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran. Tujuan dari model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain.

a. Langkah-langkah Pembelajaran *inside outside circle*.

1) Pendahuluan

Fase 1: Persiapan: (a) Guru melakukan apersepsi. (b) Guru menjelaskan tentang pembelajaran *inside outside circle*. (c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (d) Guru memberikan motivasi

2) Kegiatan inti

Fase 2: Pelaksanaan pembelajaran kooperatif *tipe inside outside circle*: (a) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang. (b) Tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru. (c) Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi

berdasarkan tugas yang diberikan. (d) Setelah selesai, seluruh siswa berkumpul saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok). (e) Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar. (f) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam. (g) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bias dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. (h) Kemudian siswa berada di lingkungan kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. (i) Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh siswa selesai berbagi informasi. (j) Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

3) Penutup

Fase 3: Penutup: (a) Dengan bimbingan guru siswa membuat simpulan dari materi yang telah didiskusikan. (b) Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Inside outside circle*:

- (1) Sangat memungkinkan siswa mendapatkan informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan.
- (2) Tidak ada bahan

spesifikasi yang dibutuhkan ke dalam pelajaran. (3) Kegiatan ini dapat membangun sifat kerja sama antar siswa. (4) Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat bersamaan.

c. Kekurangan Model pembelajaran *Inside Outside Circle*:

(1) Membutuhkan ruang kelas yang besar. (2) Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalahgunakan untuk bergurau, juga rumit untuk dilakukan.³⁵

C. Pembelajaran IPA di SD

1. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam dalam bahasa asing disebut “*Science*” berasal dari kata latin “*Scientia*” yang berarti saya tahu. Kata “*Science*” sebenarnya semula berarti ilmu pengetahuan yang meliputi baik ilmu pengetahuan sosial (*Social Science*) maupun ilmu pengetahuan alam (*Natural Science*).

Seiring berjalannya waktu, kebanyakan orang mengatakan “*Science*” maka yang dimaksud adalah “*Natural Science*” atau dalam Bahasa Indonesia disebut Ilmu Pengetahuan Alam dan disingkat IPA. Sedangkan

³⁵ Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2016) h.87-90

ilmu pengetahuan alam (IPA) terdiri dari ilmu-ilmu fisik (*Physical Science*) yang antara lain kimia, fisika, astronomi dan geofisika, serta ilmu-ilmu biologi (*Life Science*).

Untuk mengidentifikasi IPA dengan kata-kata atau dengan kalimat yang singkat tidak mudah, karena sering kurang dapat menggambarkan secara lengkap pengertian IPA tersebut. Terdapat beberapa definisi IPA adalah :

- a. Menurut H.W. Fowler : “Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan alam yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”.
- b. Menurut Wahyana : “Ilmu Pengetahuan Alam adalah sekumpulan pengetahuan dan juga suatu proses”.

Dari kedua definisi ini dapat disimpulkan bahwa IPA mengandung dua makna, yaitu sebagai sekumpulan pengetahuan dan sebagai suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan tersebut.³⁶

2. Pengertian pembelajaran IPA

IPA adalah Salah satu mata pelajaran di SD, IPA dipahami sebagai ilmu kealaman, yaitu tentang dunia zat, baik makhluk hidup maupun benda mati yang diamati. IPA juga dipahami sebagai ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah,

³⁶Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: BumiAksara, 2013, hlm. 136

penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep.

Hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen terpenting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal.

Pembelajaran IPA adalah interaksi antara komponen-komponen pembelajaran dalam bentuk proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dan kompetensi yang telah ditetapkan.³⁷ Proses pembelajaran IPA ditekankan pada keterampilan proses, sehingga siswa dapat menemukan fakta-fakta, membangun konsep-konsep, teori-teori dan sikap ilmiah yang dapat berpengaruh positif terhadap kualitas proses pendidikan maupun produk pendidikan.

Dalam pembelajaran IPA, teori *Piaget* mengemukakan bahwa seluruh peserta didik tumbuh melalui urutan perkembangan *intelektual* yang sama, akan tetapi pertumbuhan itu berlangsung dengan kecepatan yang berbeda. Oleh karena itu, guru harus melakukan upaya khusus untuk mengatur

³⁷ Asih Widi Wisudawati dan eka sulistyowati, *Metodologi pembelajaran IPA*(jakarta :bumi Aksara 2014) h.26

kegiatan di kelas dalam bentuk aktivitas individual dan kelompok kecil peserta didik dari pada dalam bentuk kelas utuh.³⁸

3. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran IPA

- a. Menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. Mengembangkan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah.
- c. Mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang menguasai sains dan teknologi.
- d. Menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³⁹

4. Nilai-Nilai dalam Pembelajaran IPA

- a. Kecakapan bekerja dan berpikir secara teratur dan sistematis menurut langkah-langkah metode ilmiah.
- b. Keterampilan dan kecakapan dalam mengadakan pengamatan, menggunakan alat-alat eksperimen untuk memecahkan masalah.
- c. Memiliki sikap ilmiah yang diperlukan dalam memecahkan masalah baik dalam kaitannya dengan pelajaran sains maupun dalam kehidupan.⁴⁰

D. Penelitian Relevan

Tabel 2.1
Penelitian Yang Relevan

³⁸ Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta 2017), h.21-

³⁹ Trianto, *Model pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: RemajaRosdaKarya, 2013), h.138

⁴⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu.....2013*, h.140

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> Dan <i>Snowball Trowing</i> Di Kelas V SD Negeri 88 Kota Bengkulu.	Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara yang menggunakan model <i>talking stick</i> dan <i>snowball trowing</i> pada mata pelajaran IPA.	Jenis penelitian pada penelitian ini kuantitatif dengan studi pendekatan komperatif. ⁴¹
2.	Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Bamboo Dancing</i> Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Di SDN 05 Taba Penanjung Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Selatan.	Terdapat pengaruh metode <i>bamboo dancing</i> terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika.	Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode penelitian <i>quasi eksperimen</i> . ⁴²
3.	Penerapan Model Pembelajaran <i>Inside Outside Circle</i> Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kertapati Kecamatan Pagar Jati Bengkulu Tengah.	Hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran <i>inside outside circle</i> menjadi meningkat pada pelajaran akidah akhlak.	Jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode PTK (penelitian tindakan kelas). ⁴³

⁴¹Pera Natasia, “Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick Dan Snowball Throwing Dan Di Kelas V Sd Negeri 88 Kota Bengkulu*”,(Bengkulu: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).

⁴² Aminah Apriyanti, “Pengaruh Metode Pembelajaran *Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V D Isdn 05 Taba Penanjung Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Selatan*”,(Taba Penanjung: Tidak Diterbitkan, 2017)

⁴³Marzuki, “Penerapan Model Pembelajaran *Inside-Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kertapati Kecamatan Pagarjati Bengkulu Tengah*”(Kertapati: Tidak Diterbitkan, 2017)

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran mengenai jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan, dengan begitu kerangka pemikiran berguna untuk mengarahkan selama penelitian, sehingga dapat menentukan jawaban sementara dari rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari penggunaan model pembelajaran yang sesuai pada mata pelajaran baik materi, kondisi siswa, dan kemampuan siswa itu sendiri. Hal itu berdampak terhadap tercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Untuk mengatasi masalah – masalah tersebut maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Bamboo Dancing* dan *Inside-Outside Circle*, yang dimana melatih siswa dalam menerima informasi dan menyampaikan informasi serta pemahaman siswa. Sehingga siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA.

Model pembelajaran *Bamboo Dancing* merupakan model pembelajaran yang berkelompok sehingga siswa lebih aktif dalam berdiskusi untuk menyampaikan informasi dan menerima informasi saat belajar berkelompok. Disaat belajar berkelompok siswa menyerupai dua buah

batang bambu yang dihadapkan secara sejajar. Dan siswa saat berdiskusi berpindah-pindah pasangan secara sistematis.

Dengan bertukar-tukarnya pasangan siswa diharapkan dapat mencari informasi sebanyak-banyaknya sesama teman mengenai materi bahasan. Dengan begitu siswa lebih aktif dan lebih mudah menerima informasi untuk diingatnya, sehingga siswa lebih bersemangat belajar dan prestasinya meningkat.

Selanjutnya penggunaan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada model pembelajaran ini siswa juga belajar berkelompok akan tetapi siswa belajar kelompok dengan bentuk lingkaran besar dan lingkaran kecil, untuk siswa di lingkaran kecil menghadap keluar sedangkan siswa lingkaran besar menghadap kedalam. Siswa berhadapan-hadapan dan bergantian pasangan secara sistematis, serta siswa saling bertanya dan bertukar informasi mengenai materi bahasan.

Model pembelajaran *Inside-Outside Circle* menekankan untuk siswa lebih aktif dalam berdiskusi dan lebih mudah dalam menerima informasi, sehingga siswa lebih mudah dalam mengingat dan memahami materi yang dipelajari sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajar IPA.

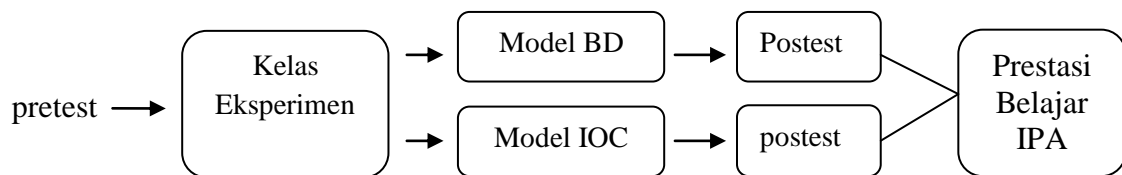
Penelitian ini menggunakan satu kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas eksperimen tanpa adanya kelas kontrol, kelas eksperimen adalah siswa kelas V SDN 06 seluma yang berjumlah 25 orang. Pada saat penelitian di kelas eksperimen untuk minggu pertama tiga kali pertemuan pembelajaran

menggunakan model *bamboo dancing* dengan materi “Organ Gerak Pada Hewan” .

Pada kelas eksperimen selanjutnya pada minggu kedua tiga kali pertemuan pembelajaran menggunakan model *inside-outside circle* dengan materi “Organ Gerak Pada Manusia”. Hasil belajar yang berupa prestasi belajar IPA pada kelas eksperimen dengan dua perlakuan model pembelajaran akan dibandingkan. Diharapkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPA siswa.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, kerangka berpikir dapat digambarkan dengan skema 1:

Gambar 1.
Bagan Kerangka Berfikir



F. hipotesis

Ha : Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara pengguna model *Bamboo Dancing* dan model *Inside-Outside Circle* pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 06 Seluma

Ho : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara pengguna model *Bamboo Daning* dan model *Inside-Outside Circle* pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 06 Seluma

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yang dimana bersifat linier dan langkah-langkahnya jelas serta menggunakan metode komparatif yang bersifat membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda.⁴⁴ Sama halnya dengan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada perbedaan terhadap prestasi belajar yang menggunakan model *Bamboo Dancing* dengan model *Inside-Outside Circle* pada mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 06 Seluma.

Desain eksperimen pada penelitian ini merupakan desain *pre-Eksperimental* yaitu *One-Group Pretest-Posttest Desain*. Pada penelitian ini hanya menggunakan satu kelas eksperimen, yang dimana kelas eksperimen merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.⁴⁵

Pada kelas eksperimen diberikan *pretest* sebelum adanya perlakuan dan diberikan *postets* saat setelah diberi perlakuan, dengan begitu hasil dari

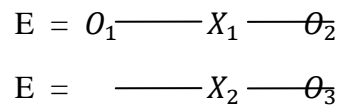
⁴⁴ Sugiyono *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta 2014) H

77

⁴⁵ Ibid, hlm 74

perlakuan dapat diketahui secara akurat karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberinya perlakuan .

desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

E : Kelompok Eksperimen

O_1 : *Pretest*

X_1 : Perlakuan 1 dengan Model *Bamboo Dancing*

X_2 : Perlakuan 2 dengan Model *Inside-Outside Circle*

O_2 : *Posttest*

O_3 : *Posttest*

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 06 seluma pada kelas V. Waktu penelitian pada semester I tahun ajaran 2019/2020. Mengenai mata pelajaran yang diterapkan dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* dan model *Inside-Outside Circle* merupakan mata pelajaran IPA.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi penelitian

populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁶ Populasi merupakan sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.⁴⁷ populasi juga dikatakan sebagai objek dan subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan Masalah Penelitian.⁴⁸

Jadi populasi dapat disimpulkan sebagai kesatuan dari keseluruhan objek yang diteliti yang memiliki karakteristik masing-masing yang akan diteliti generalisasi hasil penelitiannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 06 Seluma tahun pelajaran 2019/2020. Jumlah populasi terdiri 25 siswa, secara keseluruhan jumlah populasi berjumlah sebanyak 25 siswa yang terdiri 3 siswi perempuan dan 22 siswa laki-laki .

2. Sampel penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁹ Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Apa

⁴⁶Sugiyono *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta 2014)
h.80

⁴⁷ Ibid, h.137

⁴⁸ Riduwan, *Dasar-dasar Statistika* (Bandung : Alfabeta 2015) h.7-8

⁴⁹ Sugiyono *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta 2014) h.

yang dipelajari dari sampel, kesimpulanya akan dapat diberlakukan untuk populasi.⁵⁰

Untuk memperoleh suatu data penelitian dibutuhkannya teknik sampling, yang dimana teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel.⁵¹ Penggunaan teknik pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh, karena penentuan sampel dimana setiap anggota populasi dipilih menjadi sampel.

Teknik sampling tersebut, dilakukan atas dasar anggota populasi yang kurang dari 30 orang. Jika jumlah populasi kurang dari 30, maka sebaiknya seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Teknik sampling jenuh juga dapat menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang kecil.⁵² Atas dasar ini lah peneliti menggunakan teknik sampling jenuh untuk melakukan penelitian.

Pada penelitian ini yang terpilih sebagai sampel yaitu kelas V yang berjumlah 25 orang. Sampel tersebut akan di berbentuk dalam satu kelas, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut.

⁵⁰ Sugiyono, *Statistika untuk penelitian* (Bandung :Alfabeta 2015).h.62

⁵¹ Ibid, h.81

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RD* (Bandung :Alfabeta 2014) h

Tabel. 3.1
Penerapan Model Pembelajaran Pada Materi IPA Kelas V B

No	Kelas Eksperimen
1.	Kelas V B dengan jumlah 25 siswa, belajar dengan menggunakan model <i>Bamboo dancing</i> , pada materi "Organ Gerak Pada Hewan " dan model <i>Inside-Outside Circle</i> , pada materi "Organ Gerak Pada Manusia"

D. Variable penelitian

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁵³ Sesuai dengan *Kidder*, menyatakan bahwa variable adalah suatu kualitas (*qualities*) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Penelitian ini menggunakan dua variable yaitu, Variable Independen (bebas) Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Sedangkan Variable Dependen (terikat), merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

1. Model *Bamboo Dancing (BD)*, merupakan model belajar dengan cara membentuk kelompok belajar yang menyerupai dua buah bambu yang saling berhadapan. Pada saat belajar kelompok siswa dapat bertukar informasi

⁵³ Ibid, h.38

dan menyampaikan informasi pada pasangan yang berbeda dengan waktu yang ditentukan, sehingga siswa dapat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran IPA.

2. Model *Inside-Outside Circle (IOC)*, adalah model pembelajaran kelompok yang membentuk kelompok lingkaran kecil menghadap keluar dan lingkaran besar menghadap kedalam sehingga menjadi berpasangan. Pada model pembelajaran ini siswa dapat menerima informasi dan menyampaikan informasi mengenai materi pembelajaran. Agar siswa dapat belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada temannya.
3. Prestasi yang berupa hasil Belajar maksudnya, kemampuan yang diperoleh siswa setelah belajar yang menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan *Inside-Outside Circle* pada mata pelajaran IPA dengan melakukan post-tes.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, wawancara dan konsiuner. Kalau wawancara dan konsiuner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek penelitian yang lain.

Observasi adalah pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas siswa serta Guru dalam pembelajaran, baik dikelas maupun diluar kelas. Metode ini penulis gunakan penulis gunakan untuk mengamati keadaan dari SDN 06 Seluma.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang penting yang berhubungan dengan masalah yang di teliti sehingga akan di peroleh data yang lengkap,sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini digunakan untuk memperoleh jumlah siswa dan keadaan umum SDN 06 Seluma.

3. Tes (*test*)

Untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses atau untuk mendapatkan kondisi awal sebelum proses (*pre-test* dan *post-test*).⁵⁴

F. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes untuk memperoleh data tentang prestasi belajar yang berupa hasil belajar IPA. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk soal obyektif berdasarkan kisi-kisi yang dibuat dengan dilakukannya uji validasi dan realibitas terhadap soal yang digunakan yang diambil dibuku Ilmu Pengetahuan Alam kelas V SD

⁵⁴ Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h 52

Tes dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Tes yang digunakan adalah tes sumatif, penilaian ini digunakan untuk mengukur beberapa pokok bahasan tertentu dan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang daya serap siswa terhadap pokok bahasan tertentu.⁵⁵ Pada instrument tes ini peneliti melakukan uji validitas dan reabilitas pada dua materi pembelajaran IPA.

Metode tes pada penelitian ini penulis gunakan untuk mendapatkan data perbandingan antara prestasi siswa yang belajar dengan menggunakan model *bamboo dancing* dengan model *inside-outside circle* pada mata pelajaran ipa dikelas V SDN 06 selama

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi.⁵⁶ Dalam uji validitas perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS 1.6 dengan *output* sebagai berikut.

Tabel. 3.2
Validitas Soal Tes Dengan Model *Bamboo Dancing*

Item-Total Statistics							
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	N	r_{tabel}	KETERANGAN
NO_1	17.4167	42.811	.960	.929	12	.576	VALID

⁵⁵ Syaiful Bahri djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:rineka cipta 2010)h.106

⁵⁶ Suhaimin

NO_2	17.4167	44.811	.608	.934	12	.576	VALID
NO_3	17.5000	43.000	.845	.931	12	.576	VALID
NO_4	17.5833	44.083	.636	.934	12	.576	VALID
NO_5	17.5000	43.182	.815	.931	12	.576	VALID
NO_6	17.4167	42.811	.960	.929	12	.576	VALID
NO_7	17.4167	51.356	-.442	.948	12	.576	TIDAK VALID
NO_8	17.4167	44.811	.608	.934	12	.576	VALID
NO_9	17.4167	42.811	.960	.929	12	.576	VALID
NO_10	17.5000	43.000	.845	.931	12	.576	VALID
NO_11	17.3333	44.788	.721	.933	12	.576	VALID
NO_12	17.1667	48.697	.000	.939	12	.576	TIDAK VALID
NO_13	17.5000	43.545	.755	.932	12	.576	VALID
NO_14	17.5000	43.000	.845	.931	12	.576	VALID
NO_15	17.4167	44.811	.608	.934	12	.576	VALID
NO_16	17.1667	48.697	.000	.939	12	.576	TIDAK VALID
NO_17	17.2500	46.750	.472	.936	12	.576	TIDAK VALID
NO_18	17.4167	42.811	.960	.929	12	.576	VALID
NO_19	17.5833	46.447	.283	.939	12	.576	TIDAK VALID
NO_20	17.3333	44.788	.721	.933	12	.576	VALID
NO_21	17.5000	45.182	.494	.936	12	.576	TIDAK VALID
NO_22	17.2500	46.386	.566	.935	12	.576	TIDAK VALID
NO_23	17.6667	45.152	.466	.937	12	.576	TIDAK VALID
NO_24	17.7500	44.932	.507	.936	12	.576	TIDAK VALID
NO_25	17.5833	46.265	.309	.939	12	.576	TIDAK VALID

Berdasarkan hasil (*output*) pengujian uji validitas diatas, dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, nilai-nilai korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan N=12 dan taraf signifikansi 5%, r_{tabel} value adalah 0,576. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* > R table, maka pertanyaan soal dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya, jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* < R table maka pertanyaan soal dinyatakan tidak valid. Dari 25 butir soal tes pilihan ganda dalam instrument tes prestasi belajar diatas, terdapat 15 butir soal yang dapat dinyatakan valid yaitu soal nomor, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 18, 20 dan 10 butir soal lainnya dinyatakan tidak valid, diantaranya nomor 7, 12, 16, 17, 19, 21, 22, 23, 24, 25.

Sedangkan untuk validitas instrument soal dengan model *inside-outside circle* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.3
Validitas Soal Tes Dengan Model *Inside-Outside Circle*

Item-Total				Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	N	r_{tabel}	KETERANGAN
NO_1	15.4286	45.341	.732	.917	14	.532	VALID
NO_2	15.1429	45.363	.728	.917	14	.532	VALID
NO_3	15.3571	47.940	.321	.924	14	.532	TIDAK VALID
NO_4	15.0000	46.308	.690	.918	14	.532	VALID
NO_5	15.1429	44.901	.801	.915	14	.532	VALID
NO_6	15.2857	46.066	.590	.919	14	.532	VALID
NO_7	15.0000	47.077	.553	.920	14	.532	VALID
NO_8	15.1429	45.824	.656	.918	14	.532	VALID

NO_9	15.1429	44.901	.801	.915	14	.532	VALID
NO_10	15.2857	44.989	.751	.916	14	.532	VALID
NO_11	15.0000	50.769	-.076	.929	14	.532	TIDAK VALID
NO_12	14.9286	48.071	.454	.921	14	.532	TIDAK VALID
NO_13	15.1429	45.209	.753	.916	14	.532	VALID
NO_14	15.0000	46.308	.690	.918	14	.532	VALID
NO_15	15.2143	43.874	.934	.913	14	.532	VALID
NO_16	15.1429	46.593	.537	.920	14	.532	VALID
NO_17	15.2143	47.720	.353	.923	14	.532	TIDAK VALID
NO_18	15.2143	45.104	.742	.916	14	.532	VALID
NO_19	15.1429	47.209	.444	.922	14	.532	TIDAK VALID
NO_20	15.0714	47.148	.485	.921	14	.532	TIDAK VALID
NO_21	14.8571	51.670	-.326	.929	14	.532	TIDAK VALID
NO_22	15.2857	47.604	.365	.923	14	.532	TIDAK VALID
NO_23	15.2143	47.412	.398	.922	14	.532	TIDAK VALID
NO_24	15.3571	48.709	.212	.926	14	.532	TIDAK VALID
NO_25	15.1429	44.901	.801	.915	14	.532	VALID

Berdasarkan hasil (*output*) pengujian uji validitas tabeldiatas, dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*, nilai-nilai korelasi yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} dengan $N=14$ dan taraf signifikansi 5%, r_{tabel} value adalah 0,532. Jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* > R table, maka pertanyaan soal dinyatakan valid, begitu juga

sebaliknya, jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* < R table maka pertanyaan soal dinyatakan tidak valid.

Dari 25 butir soal tes pilihan ganda dalam instrument prestasi belajar diatas, terdapat 15 butir soal tes pilihan ganda yang dapat dinyatakan valid, yaitunomor 1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 18, 25dan 10 butir soal lainnya dinyatakan tidak valid, yaitu nomor 3, 11, 12, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24

2. Uji Reabilitas

Reabilitas dapat diartikan sebagai kehandalan atau dapat dipercaya. Instrumen reable berarti instrumen tersebut jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang digunakan.⁵⁷ Untuk uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrument tes prestasi belajar dengan model *bamboo dancing* yang hasilnya dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel. 3.4

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	25

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai Alpha sebesar 0.937 ,dengan taraf signifikansi 5% dan N=12, nilai R table adalah 0.576, artinya

⁵⁷ Suhaimin arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta 2012). h. 171

nilai Alpha > R table, maka dapat disimpulkan bahwa item soal dalam instrument tersebut tersebut adalah reliable.

Selanjutnya uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi dari instrument tes prestasi belajar dengan model *inside-outside circle* yang dimana hasilnya dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel.3.5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.923	25

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, nilai Alpha sebesar 0.923 ,dengan taraf signifikansi 5% dan N=14, nilai R table adalah 0.532, artinya nilai Alpha > R table, maka dapat disimpulkan bahwa item soal dalam instrument tersebut adalah reliable.

G. Prosedur pengumpulan Data

Sebagai gambaran agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan, maka penulis membuat desain penelitian. Desain ini dikembangkan berdasarkan analisa permasalahan sehingga dijadikan pedoman penelitian.

1. Langkah-langkah penelitian

Langkah-langkah penelitian yang akan dilaksanakan peneliti :

- a. Menentukan Populasi dan sampel pada kegiatan belajar yang menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan model *Inside-Outside Circle*.
- b. Melakukan Pretest pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* dan model *Inside-Outside Circle*.
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* materi yang telah ditentukan.
- d. Sesudah kegiatan belajar berlangsung , peneliti melaksanakan posttest pada kelas ekperimen untuk mendapatkan data hasil belajar yang berupa prestasi belajar IPA.
- e. Selanjutnya melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle* dengan materi yang ditentukan.
- f. melaksanakan posttest pada kelas ekperimen untuk mendapatkan data hasil belajar yang berupa prestasi belajar IPA
- g. Analisis data.
- h. Kesimpulan.

H. Teknik Analisa Data

1. Uji Himogenitas Data

Apabila diketahui data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varian. Hipotesis statistic yang digunakan adalah sebagai berikut:

Dengan H_0 adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian yang sama dan H_a adalah hipotesis yang menyatakan skor kedua kelompok memiliki varian tidak sama. Uji homogenitas dilakukan dengan menghitung statistik varian melalui perbandingan varaiian terbesar dengan varian terkecil antara kedua kelompok kelas sampel.

Menurut Sugiyono menyatakan rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

Sampel dikatakan memiliki varian homogeny apabila F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} pada taraf signifikan 95%. Secara metomatis dituliskan, $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada derajat kebebasan (dk) pembilang (varian terbesar) dan derajat kebebasan (dk) penyebut (varian terkecil).

2. Uji Normalitas Data

Untuk menghitung bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal digunakan rumus chi kuadrat (*chi aquare*) untuk menguji hipotesis. Hipotesis nol pengujian ini menyatakan bahwa sampel data berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal. Secara statistic dapat dituliskan sebagai berikut:

H_0 : data berasal dari populasi yang terdistribusi norma

H_1 : data tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal

Hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan χ^2_{tabel} ada taraf signifikan 9% dengan kriterianya adalah H_0 ditolak jika $\chi^2_{\text{hitung}} > \chi^2_{\text{tabel}}$ dan H_0 tidak dapat ditolak jika $\chi^2_{\text{hitung}} \leq \chi^2_{\text{tabel}}$.

Dengan rumus chi kuadrat berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - F_h)^2}{f_h}$$

Dimana:

χ^2 : uji chi kuadrat.

F_0 : data frekuensi yang diperoleh dari sampel.

f_h : frekuensi yang diharapkan dalam populasi.

Sedangkan rumus untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran IPA yang mendapat perlakuan mengajar dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* dan model *Inside-Outside Circle* pada mata pelajaran IPA maka peneliti menggunakan:

- a. Uji-t untuk dua kelompok data dari satu kelompok sampel

Untuk mengetahui hasil perbandingan prestasi belajar siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran IPA, yang mendapatkan dua perlakuan mengajar dengan menggunakan model *bamboo dancing* dan model *inside-outside circle* pada mata pelajaran IPA. Maka dengan ini peneliti menggunakan Uji-t untuk dua kelompok

data dari satu kelompok sampel. Karena, treatment diberikan pada kelompok sampel yang sama.

Maka rumus uji-t yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

keterangan :

d_i = selisih skor dengan skor sebelum dari tiap subjek (i)

M_d = rerata dari *gain* (d)

x_d = deviasi skor gain terhadap reratanya ($x_d = d_i - M_d$)

x_d^2 = kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya

n = banyaknya sampel (subjek penelitian).⁵⁸

⁵⁸ Supardi, *Aplikasi Statitika dalam Penelitian* , (Jakarta : Change publication 2013) h 325

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Profil SDN 06 Seluma

SDN 06 seluma terletak di desa tumbuan kecamatan lubuk sandi kabupaten seluma yang dibangun diatas tanah seluas 7500M, sdn 06 seluma didirikan pada tanggal 5 maret 1965 dengan sk. Nomor. 12/basda BS/06 tanggal 5-3-1965 yang disebut dengan sdn tumbuan wilaya seluma. Dilihat dari sejarahnya pada tahun 1998 SDN tumbuan perna berubah nama menjadi SDN 015 tumbuan kecamatan sukaraja kabupaten bengkulu selatan. Ditahun 2003 berubah nama lagi menjadi SDn 02 tumbuan dan pada tahun selanjutnya yaitu 2006 berubah menjadi SDN 06 seluma.

Adapun kepala sekolah yang perna memimpin SDN 06 seluma sejak berdiri sampai sekarang ini adalah:

Tabel.4.1

Nama-naman kepala sekolah SDN 06 Seluma

No	Nama kepala sekolah	Tahun jabatan
1.	Nurdin	1965-1988
2.	Rateni	1988-2003
3.	Muklasin	2003-2006
4.	Junaidi	2006-2012
5.	Sukardi	2012-2013
6.	Hj. Meslunawati	2013 sampai sekarang

Sumber: dokumen SDN 06 Seluma

2. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri . terletak di desa tumbuan kecamatan lubuk sandi kabupaten seluma provinsi Bengkulu. Adapun letak batasan SDN 06 seluma adalah:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah warga
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan jalan raya
- c. Sebelah barat berbatasan dengan rumah warga
- d. Sebelah timur berbatasan dengan rumah warga

3. Visi Dan Misi Serta Tujuan SDN 06 Seluma

Adapun visi, misi dan tujuan SDN 06 Seluma yaitu:

a. Visi

“Membentuk manusia yang berakhlak mulia, beriman, cerdas, terampil berprestasi, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta terwujudnya lingkungan yang sehat dan nyaman.”

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan selaras dengan pemekaran kabupaten seluma.
- 2) Menumbuhkan pengalaman dan penghayatan terhadap kepercayaan agama yang dianut.
- 3) Meningkatkan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 4) Membentuk manusia percaya diri, mampu bersaing dan bermanfaat ditengah masyarakat.
- 5)

mengembangkan pengetahuan dibidang IPTEK,bahasa, olahraga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa

c. Tujuan

- 1) Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan yang menghasilkan tamatan yang unggul dalam prestasi untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Terwujudnya kinerja sekolah secara optimal dalam mengelola pendidikan disekolah.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam proses belajar dan mengajar.
- 4) Berprestasi dibidang akademik dan non akademik, dan terciptnya sekolah yang sehat, aman, dan nyaman.

4. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu faktor dalam pendukung kegiatan belajar mengajar. Pada tahun 2019/2020 siswa SDN 06 seluma berjumlah 258 orang, laki-laki berjumlah 149 dan perempuan sebanyak 109 serta terdiri dari 9 ruang belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel.4.2
Jumlah Siswa SDN 06 Seluma

No	Kelas	Banyaknya siswa		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1.	I A	17	18	35
2	1B	17	15	32
3.	II	20	15	35
4.	III A	16	14	30
5.	III B	17	13	30
6.	IV A	16	9	25
7.	IVB	12	8	20

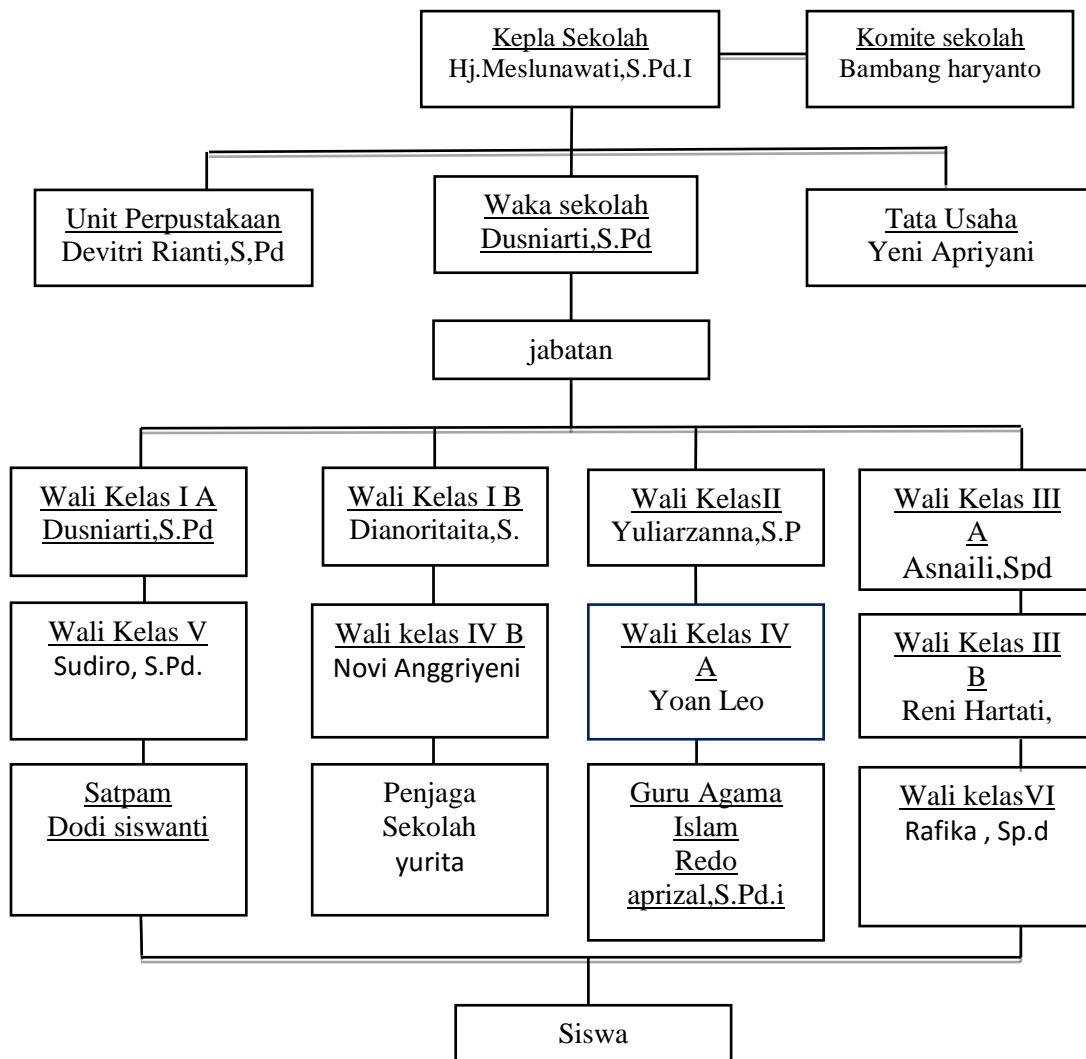
8.	V	22	3	25
9.	VI	18	10	28
	Jumlah	156	107	263

Sumber : Dokumen SDN 06 Seluma

Adapun struktur organisasi kependidikan di SDN 06 Seluma sebagai berikut:

Bagan. 4.1

Struktur Organisasi SDN 06 Seluma



Sumber : Dokumen SDN 06 Seluma

5. Keadaan Guru Dan Karyawam

Guru adalah salah satu faktor keberhasilan pendidikan, khususnya dalam meningkatkan sumber daya manusia dihasilkan dari pendidikan. Dengan demikian dalam sebuah lembaga pendidikan (sekolah), peran guru sangatlah membantu dan menjadi kunci keberhasilan dalam pendidikan sesuai dengan faktor pertama dan paling utama menentukan kemajuan sebuah lembaga pendidikan. Oleh karena itu untuk mendapat menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas, dengan ini tenaga kependidikan yang ada hendaknya harus benar-benar memenuhi kualifikasi sebagai seorang pendidik yang memiliki kapasitas keilmuan, kompetensi dibidangnya, memiliki komitmen yang tinggi serta profesional. Adapun tenaga kependidikan seperti ini, dapat menciptakan proses kegiatan belajar mengajar serta pembinaan sehingga berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan output yang berkualitas.

Keberhasilan yang telah dicapai dalam sebuah pendidikan tidak terlepas pula dari peran para pegawai (karyawan) yang ada. Tenaga kependidikan dan kependidikan di SDn 06 seluma pada tahun 2019 berjumlah 12 orang dengan berbagai bidang studi tenaga edukatif sesuai dengan keahlian, pengalaman, dan profesionalitas mereka.

Adapun data guru dan karyawan di SDN 06 Seluma dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel.4.3

Data Guru Dan Karyawan Di SDN 06 Seluma

No	Nama	Status	Pendidikan	Jabatan/tugas
1.	Hj.meslunawati,s.pd.i	PNS	S1	Kepsek
2.	Yuliarzanna, s,pd	PNS	S1	Guru Kelas
3.	Asnaili, s,pd	PNS	S1	Guru Kelas
4.	Dusniarti, s.pd.sd	PNS	S1	Guru Kelas
5.	Sudiro, s.pd. SD	PNS	S1	Guru Kelas
6.	Rapika, S.pd.SD	PNS	S1	Guru Kelas
7.	Redo afrizal, S.pd.I	Honorer	S1	Guru Kelas
8.	Reni hatati, A.ma	Honorer	D2	Guru Kelas
9.	YeniApriani,	Honorer	D3	Staf TU
10.	amd.kom	Honorer	SMA	Security
11.	Dodi siswanto	Honorer	SI	Penjaskes
12.	Yoan azmi, s.pd	Honorer	SMA	Guru Kelas
13.	Novi anggriyeni Yurita	Honorer	SMA	Penjaga Sekolah
14.		Honorer	S1	Guru Kelas
15.	Dianorita, S.Pd	Honorer	SMA	Komite
16	Bambang haryanto Devitri Rianti,S,Pd	Honorer	S1	Unit Perpustakaan

Sumber: Dokumen SDN 06 Seluma

6. Sarana Dan Prasarana

Dalam istilah yang lebih umum alat kelengkapan ini sering disebut dengan sarana dan prasarana pendidikan. Hal ini disebutkan dalam UUD pasal 45 ayat 1 UU No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS bahwa setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan.

Sarana dan prasarana disekolah merupakan salah satu penunjang terciptanya kualitas proses pembelajaran yang baik. Di SDN 06 Seluma memiliki beberapa fasilitas sebagai sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran bagi siswa-siswinya seperti, perpustakaan, ruang belajar, dan lain sebagainya.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SDN 06 selumah adalah.

Tabel.4.4
Sarana Dan Prasarana

Jenis Sarana	Jumlah
Ruang Kepala Sekolah	1
Ruang Guru Dan TU	1
Ruang Kelas	9
Ruang Perpustakaan	1
Ruang UKS	1
WC Guru	1
WC Murid	1
Rumah Penjaga Sekolah	1
Tempat Parkir	1
Printer	1
Laptop	1
Komputer	2
TV	1
Kursi Tamu	1
Kantin	1

Sumber: Dokumen SDN 06 Seluma

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 tes yang dilakukan, yaitu *pre test* dan *post test*, adapun hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Hasil *Pre Test*

Pre tes dilakukan sebelum diaksanakannya penelitian dengan menerapkan model *bamboo dancing* dan model *inside-outsidecircle*. *Pre test* dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai tolak ukur penentuan sampel dalam penelitian. Adapun hasil *pre test* terhadap prestasi belajar siswa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Analisis Prestasi Belajar Data *Pretets* Dan *Posttest* Kelas Eksperimen Dengan Menggunakan Model *Bamboo Dancing*.

1) Analisis Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 06 Seluma, diperoleh data dari instrumen tes prestasi belajar sebelum adanya perlakuan (*pretest*) dan eksperimen *Bamboo Dancing* *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.5
Deskripsi Data Hasil Pretes-Postes Siswa Pada Pembelajaran Model
Bamboo Dancing

NO	NAMA SISWA	PRESTASI BELAJAR	
		PRETES	POSTES
1	AdiMulyaSaputra	33.3	60
2	AgestuRamadhan	73.3	86.7
3	Ahmad AnggerMarliansyah P	80	100
4	Ahmad Pradifta	66.7	73.3
5	Ahmad Zaqi	26.7	86.7
6	Alfi Abdul RazikHarahap	60	73.3
7	Amanda NatasyaSimatupang	66.7	73.3
8	AshyaraPutriRaflesia	20	80
9	Bastian Pernando	66.7	73.3
10	Fahrullah Aziz Prafdita	73.3	60
11	FathanPertama Putra	33.3	53.3

12	GilangFikriRamadhan	66.7	80
13	Golden Julia Putra	80	46.7
14	IkhwanAdyaks	86.7	93.3
15	M. AdityaPratama	46.7	86.7
16	M.NabilSaputra	33.3	53.3
17	M. SukronJazilanHasibuan	33.3	73.3
18	MeiziaAuliaPutri	53.3	93.3
19	NeylaFatmawati	40	66.7
20	Obama Alavero	66.7	73.3
21	QezzaLendraFerdinan	60	73.3
22	Redo Putra	53.3	53.3
23	RefalziJunestian	53.3	60
24	Randi TriantoSutopo	33.3	53.3
25	RizkiRamadhan	46.7	66.7
RATA-RATA		54.132	71.724
ST. DEVIASI		18.69945899	14.44040281
SKOR MINIMUM		20	46.7
SKOR MAXIMUM		86.7	100

Sumber: hasil pre tets dan posttest kelas eksperimen

Berdasarkan data hasil pretest dan posttest untuk kelas eksperimen dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* mengalami peningkatan, dapat dilihat dari nilai pretets sebesar 54.132 dan nilai posttest sebesar 71.724

Penentuan kategori prestasi belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan *Bamboo Dancing*. Dimana interval nilai pengkategorian prestasi belajar dalam rentang (0-100). Sehingga kategori skor prestasi belajar pada kelas eksperimen dngan model *Bamboo Dancing*, sebelum adanya perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel.4.6

Deskripsi Data Pretes-Postes Pada Pembelajaran Bamboo Dancing Berdasarkan Batas Interval

Interval	Kategori prestasi Belajar	Pretes		Postes	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
$80,00 \leq \text{skor} \leq 100$	Tinggi	3	12.0%	5	20.0%
$60,00 \leq \text{skor} \leq 79,00$	Sedang	9	36.0%	16	64.0%
$0,00 \leq \text{skor} \leq 59,00$	Rendah	13	52.0%	04	16.0%

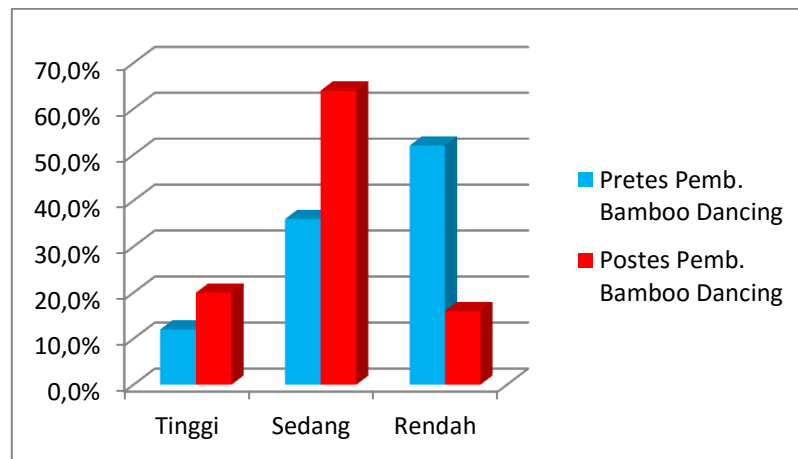
Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (pretest) terdapat 3 siswa dengan presentase 12.0% pada kategori tinggi, pada kategori sedang terdapat 9 siswa dengan presentase 36.0%. sedangkan untuk kategori rendah terdapat 13 siswa dengan persentase 52.0%.

Lalu untuk data tabel kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan model *Bamboo Dancing* (posttest) terdapat 5 siswa dengan presentase 20.0% paada kategori tinggi, kategori sedang terdapat 16 siswa dengan presentase 64.0%. sedangkan kategori rendah terdapat 4 siswa dengan presentase 16.0%.

Tabel kategori diatas dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar.4.1

Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Model Bamboo Dancing



b. Hasil Analisis Data Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen Dengan Menggunakan Model *Inside-Outside Circle*

1) Analisa Prestasi Belajar

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan di SD negeri 06 Seluma pada kelas V, prestasi belajar siswa yang belum diberikan perlakuan (pretest) dan prestasi belajar siswa yang sudah diberikan perlakuan dengan model *Inside-Outside Circle* (posttest) pada kelas eksperimen dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel.4.7
Deskripsi Data Hasil Pretes-Postes Siswa Pada Pembelajaran Model *Inside-Outside Circle (Ioc)*

NO	NAMA SISWA	PRESTASI BELAJAR	
		PRETES	POSTES
1	AdiMulyaSaputra	53.3	66.7
2	AgestuRamadhan	66.7	93.3
3	Ahmad AnggerMarliansyah P	86.7	100

4	Ahmad Pradifta	60	66.7
5	Ahmad Zaqi	46.7	66.7
6	Alfi Abdul RazikHarahap	73.3	80
7	Amanda NatasyaSimatupang	73.3	73.3
8	AshyaraPutriRaflesia	46.7	73.3
9	Bastian Pernando	40	66.7
10	Fahrullah Aziz Prafdita	66.7	60
11	FathanPertama Putra	60	53.3
12	GilangFikriRamadhan	60	73.3
13	Golden Julia Putra	73.3	46.7
14	IkhwanAdyaks	80	86.7
15	M. AdityaPratama	60	80
16	M.NabilSaputra	26.7	66.7
17	M. SukronJazilanHasibuan	46.7	73.3
18	MeiziaAuliaPutri	40	93.3
19	NeylaFatmawati	33.3	60
20	Obama Alavero	33.3	66.7
21	QezzaLendraFerdinan	46.7	60
22	Redo Putra	66.7	46.7
23	RefalziJunestian	60	60
24	Randi TriantoSutopo	26.7	46.7
25	RizkiRamadhan	53.3	60
RATA-RATA		55.204	68.804
ST. DEVIASI		16.38608353	14.35468797
SKOR MINIMUM		26.7	46.7
SKOR MAXIMUM		86.7	100

Sumber: hasil pre tets dan posttest kelas eksperimen

Berdasarkan data hasil pretest dan posttest pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle* diperoleh nilai rata-rat prestasi belajar peserta mengalami peningkatan, dapat dilihat dari nilai pretets sebesar 55.204 dan nilai posttest sebesar 68.804.

Penentuan kategori prestasi belajar pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle*. Dimana interval nilai pengkategorian prestasi belajar dalam rentang (0-100). Sehingga kategori skor prestasi belajar pada kelas eksperimen, sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel.4.6
Deskripsi Data Pretes-Postes Pada Pembelajaran Inside-Outside Circle

Interval	Kategori prestasi Belajar	Pretes		Postes	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
$80,00 \leq$ skor \leq 100	Tinggi	2	8.0%	5	20.0%
$60,00 \leq$ skor \leq 79,00	Sedang	11	44.0%	15	60.0%
$0,00 \leq$ skor \leq 59,00	Rendah	12	48.0%	5	20.0%

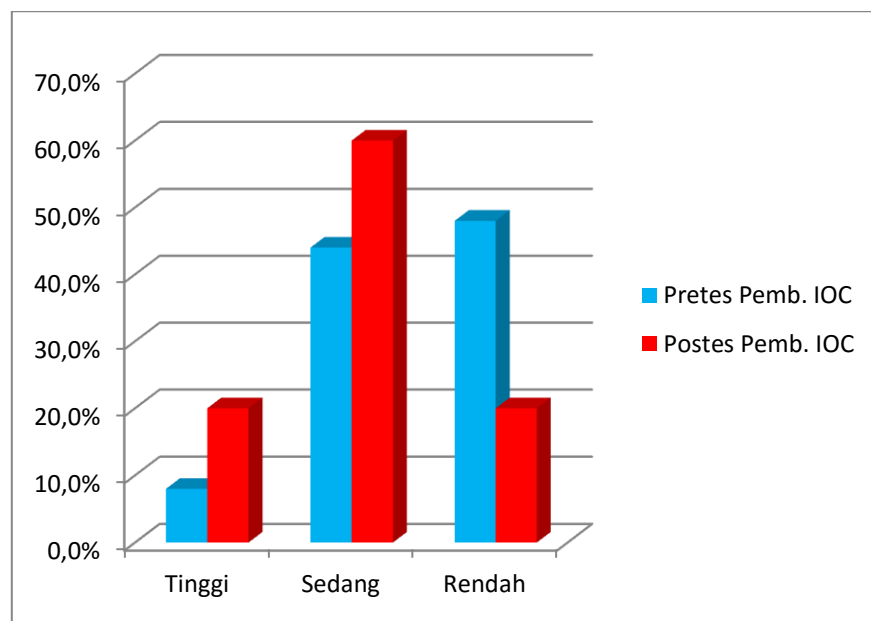
Berdasarkan data pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan (pretest) terdapat 2 siswa dengan presentase 08.0% pada kategori tinggi, pada kategori sedang terdapat 11 siswa dengan presentase 44.0%. sedangkan untuk kategori rendah terdapat 12 siswa dengan persentase 48.0%.

Sedangkan data hasil kelas eksperimen dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle* (posttest) terdapat 5 siswa dengan presentase 20.0% pada kategori tinggi, kategori sedang terdapat 15

siswa dengan presentase 60.0%. lalu pada kategori rendah terdapat 5 siswa dengan presentase 20.0%.

Tabel kategori diatas dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:

Gambar.4.1
Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Model *Inside-Outside Circle*



C. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji normalitas

Sebelum melakukan pengolahan data lebih lanjut dilakukan pengujian persyaratan penelitian, yaitu dengan uji normalitas. Uji normalitas berguna

untuk apakah penelitian yang akan dilaksanakan berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan uji normalitas kolmogorov smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Jika angka signifikansi (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pretest dan posttest pada kelas eksperimen *Bamboo Dancing* dan kelas eksperimen *Inside-Outside Circle* dapat dilihat dalam tabel berikut:

1. Uji Normalitas data pretest pada kelas eksperimen I dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* menggunakan program SPSS, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 4.7

Data uji normalitas pretes kelas eksperimen *bamboo dancing*

Tests Of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretes_BD	.149	25	.155	.951	25	.266

Berdasarkan *output* perhitungan uji normalitas diatas, P *value*(sig.)= 0.155 > 0.05. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat

disimpulkan bahwa data pretes siswa dalam pembelajaran dengan model *Bamboo Dancing* berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas data posttest pada kelas eksperimen I dengan model pembelajaran *Bamboo Dancing* menggunakan program SPSS, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel. 4.8

Data Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen *Bamboo Dancing*

<i>Tests Of Normality</i>						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Postes_BD	.143	25	.197	.956	25	.342

Berdasarkan output perhitungan uji normalitas pada tabel diatas, yang dimana $P \text{ value}(\text{sig.}) = 0.197 > 0.05$. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data postes siswa dalam pembelajaran dengan model *Bamboo Dancing* berdistribusi normal.

3. Uji Normalitas data pretest pada kelas eksperimen II dengan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* menggunakan program SPSS, diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel.4.9
Data Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen *Inside-Outside Circle*

<i>Tests Of Normality</i>						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretes_IOC	.135	25	.200*	.969	25	.629

Berdasarkan tabel perhitungan untuk uji normalitas prestes, yang di mana $P \text{ value}(\text{sig.}) = 0.200 > 0.05$. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretes siswa dalam pembelajaran dengan model *Inside-Outside Circle (IOC)* berdistribusi normal.

4. Uji Normalitas data posttest pada kelas eksperimen II dengan model pembelajaran *inside-outside circle* menggunakan program SPSS dengan *output* sebagai berikut:

Tabel.4.10

Data Uji Normalitas Posttest Kelas Eksperimen *Inside-Outside Circle*

<i>Tests Of Normality</i>						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Postes_Ioc	.158	25	.107	.946	25	.208

Berdasarkan pengeluanan output spss karena P value(sig.)=0.107 > 0.05. Artinya H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa data postes siswa dalam pembelajaran dengan model *Inside-Outside Circle (IOC)* berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji prasarat yang kedua adalah uji homogenitas, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi penelitian memiliki variansi yang sama atau tidak. Untuk uji homogenitas variansi digunakan metode uji *Bartlett* menggunakan SPSS 1.6 uji homogenitas Varians Prestasi Belajar Siswa (Saat Belajar Dengan *Bamboo Dancing* & *Inside-Outside Circle*) pada Mata pelajaran IPA. Diperoleh output sebagai mana dapat dilihat didalam tabel berikut:

1. Uji Homogenitas data pretest pembelajaran dengan model *bamboo dancing* dan model *inside-outside circle*.

Tabel.4.11
Data Uji Homogenitas Pretes Pembelajaran Dengan Model
Bamboo Dancing Dan Inside-Outside Circle (Ioc)

<i>Test Of Homogeneity Of Variance</i>					
		Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Skor_ PRETES	Based On Mean	.754	1	48	.390
	Based On Median	.729	1	48	.397
	Based On Median And With Adjusted Df	.729	1	47.726	.397
	Based On Trimmed Mean	.755	1	48	.389

Berdasarkan output pengujian homogenitas varians, hasil perhitungan dapat dilihat pada P Value ($sig.$) = 0.390 > 0.05, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi skor prestasi pretes siswa pada pembelajaran dengan model *Bamboo Dancing* dan skor prestasi pretes siswa pada pembelajaran dengan model *Inside-Outside Circle* adalah sama (Homogen).

2. uji homogenitas terhadap hasil posttest dengan model *Bamboo Dancing* dan model *Inside-Outside Circle* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.12
Data Uji Homogenitas posttest Pembelajaran Dengan Model
Bamboo Dancing Dan Inside-Outside Circle (Ioc)

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Skor_ POSTES	Based on Mean	.032	1	48	.858
	Based on Median	.043	1	48	.837
	Based on Median and with adjusted df	.043	1	47.772	.837
	Based on trimmed mean	.052	1	48	.820

Berdasarkan output pengujian homogenitas varians, hasil perhitungan dapat dilihat pada $P \text{ Value (sig.)} = 0.858 > 0.05$, maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variansi pada hasil postes siswa pada pembelajaran dengan model *Bamboo Dancing* dan skor prestasi postes siswa pada pembelajaran dengan model *Inside-Outside Circle* adalah sama (Homogen). Maka dengan begitu bahwa data yang diambil dari kedua sampel bersifat homogen.

D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis tentang pembeda, pada penelitian ini uji t- paired sampel (uji-t dua sampel berhubungan). Uji ini dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (paired). Karena, Sampel yang berpasangan diartikan sebagai

sebuah sampel dengan subjek yang sama (satu kelompok sampel). Namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda. seperti subjek A akan mendapat perlakuan I, kemudian perlakuan II. Pada penelitian ini, sebuah kelompok sampel (kelas eksperimen) mendapatkan perlakuan 1 berupa model pembelajaran *Bamboo Dancing*, kemudian mendapatkan perlakuan 2 model pembelajaran *Inside-Outside Circle*. Karena uji t yang digunakan untuk menguji perbedaan merupakan uji 2 sampel berhubungan, maka hubungan itu, dijelaskan dalam tabel pengujian uji-t dua sampel berhubungan, maka dihitung menggunakan SPSS 1.6 diperoleh output sebagai berikut:

Tabel.4.13

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Prestasi pada pembelajaran model <i>Bamboo Dancing</i> & Prestasi pada pembelajaran model <i>Inside-Outside Circle</i>	25	.883	.000

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan adanya korelasi antara keduanya (prestasi belajar siswa pada pembelajaran model *Bamboo Dancing* dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran model *Inside-Outside Circle*) karena, angka korelasinya sebesar 0.883, dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.000. Hal ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata (signifikan) antara prestasi belajar siswa pada pembelajaran model *Bamboo*

Dancing dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran model *Inside-Outside Circle*..

Selanjutnya, dilakukan pengujian uji-t dua sampel (paired sampel t-test). Bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar siswa pada pembelajaran model *Bamboo Dancing* dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran model *Inside-Outside Circle*. dari hasil perhitungan tersebut diperoleh output sebagai berikut:

Tabel.4.14

<i>Paired Samples Test</i>										
		Paired Differences								
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)	
					Lower	Upper				
Pair 1	Prestasi pada pembelajaran model <i>Bamboo Dancing</i> - Prestasi pada pembelajaran model <i>Inside-Outside Circle</i>	2.92000	6.95953	1.39191	.04725	5.79275	2.098	24	.047	

Berdasarkan table diatas, terlihat bahwa harga t hitung sebesar 2.098 dengan nilai probabilitas ($\text{sig} = 0.047 < 0.05$), maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa pada saat pembelajaran model *Bamboo Dancing* dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran model *Inside-Outside Circle*.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan persiapan penelitian yaitu menentukan waktu dan tempat penelitian, setelah waktu dan tempat sudah ditentukan kemudian mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan. Instrumen sebelumnya divalidkan oleh pakar ahli soal pembelajaran IPA, dan validitas ke siswa terlebih dahulu.

Dalam penelitian ini, pembelajaran menggunakan dua model pembelajaran *Bamoo Dancing* dan *Inside-outside Circle* yang diterapkan pada kelas V dengan materi yang berbeda dan waktu yang berbeda pula. Sebelum dilakukan pembelajaran siswa diberikan *pretest* terlebih dahulu. *Pretest* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi “Sistem Gerak Pada Hewan dan Sistem Gerak Pada Manusia” yang dimana akan diajarkan pada kelas V dengan menggunakan model *Bamboo Dancing* dan model *Inside-Outside Circle*.

Dalam kegeitan penelitian dilapangan, yang pertama peneliti melaksanakan *pretest* terhadap kelas eksperimen *Bamboo Dancing* dan pretes pada kelas

eksperimen model *Inside-Outside Circle*. Hasil prestasi dari kelas eksperimen *Bamboo Dancing* dan kelas eksperimen model *Inside-Outside Circle*, digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi yang disampaikan serta sebagai pembandingan prestasi belajar siswa yang belum menggunakan model pembelajaran terhadap, prestasi posttest belajar siswa setelah menerapkan model *Bamboo Dancing* dan model *Inside-Outside Circle*.

Kegiatan pretest pertama diterapkan pada kelas eksperimen model *bamboo dancing*, dengan nilai rata-rata prestasi *pretest* pada kelas *bamboo dancing* dengan materi “Organ Gerak Pada Hewan” adalah 54.132. Berdasarkan batas kelas intervalnya, terdapat 2 siswa dengan presentase 08.0% pada kategori tinggi, pada kategori sedang terdapat 11 siswa dengan presentase 44.0%. sedangkan untuk kategori rendah terdapat 12 siswa dengan persentase 48.0%.

Kegiatan Pretest kedua aplikasikan pada kelas eksperimen dengan model *Inside-Outside Circle*, dengan nilai rata-rata prestasi pretest pada kelas *Inside-Outside Circle* dengan materi “Organ Gerak Pada Manusia” adalah 55.204. Berdasarkan batas kelas intervalnya, terdapat 2 siswa dengan presentase 08.0% pada kategori tinggi, pada kategori sedang terdapat 11 siswa dengan presentase 44.0%. sedangkan untuk kategori rendah terdapat 12 siswa dengan persentase 48.0%.

Setelah dilakukan *pretest*, barulah peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan dua model pembelajaran *bamboo*

dancing dengan materi “Organ Gerak Pada Hewan” dan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* dengan materi “Organ Gerak Pada Manusia”.

Proses pembelajaran pada penelitian ini dilaksanakan sembilan kali pertemuan, tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen dengan menerapkan model *bamboo dancing* materi “Organ Gerak Pada hewan” pada minggu pertama. Lalu tiga kali pertemuan pada kelas eksperimen dengan model Pembelajaran model *Inside-Outside Circle* dengan materi “Organ Gerak Pada Manusia” pada minggu kedua.

Perlakuan pertama, pembelajaran dengan menggunakan model *bamboo dancing*, model *Bamboo Dancing* itu sendiri merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur. Strategi ini sesuai untuk bahan ajar yang memerlukan pertukaran pengalaman dan pengetahuan antar siswa.⁵⁹ Dengan begitu, model pembelajaran *bamboo dancing* dapat diterapkan pada pembelajaran IPA, yang di mana siswa masih sulit menerima informasi pada pembelajaran IPA. Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran *Bamboo Dancing*.

- 5) Separuh jumlah siswa dikelas atau seperempatnya jika jumlah siswa terlalu banyak berjajar. Jika ada cukup. jika tidak cukup ruang, siswa bisa berjajar didepan kelas. Kemungkinan lain adalah siswa berjajar di sela-sela deretan

⁵⁹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h.173

bangku. Cara yang kedua ini akan memudahkan kelompok karena diperlukan waktu relative singkat.

- 6) Seperuh kelas lainnya berjajar dan menghadap jajaran yang pertama.
- 7) Dua siswa yang berpasangan dari kedua jajaran pindah ke ujung lainnya di jajarannya. Jajaran ini kemudian bergeser. Dengan cara ini masing-masing mendapatkan pasangan yang baru untuk berbagi. Pergeseran bias dilakukan terus sesuai dengan kebutuhan.⁶⁰

Setelah menerapkan kegiatan belajar berkelompok dengan model *Bamboo Dancing*, guru memberikan penguatan mengenai materi yang diajarkan. Kegiatan pembelajaran dengan model *Bamboo Dancing* dilakukan tiga kali pertemuan dengan waktu yang berbeda. Usai menerapkan model pembelajaran sebanyak tiga kali, maka peneliti melakukan posttest terhadap pemahaman siswa pada materi “Organ Gerak Pada Hewan” dengan soal sebanyak 15 butir.

Posttest prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan Menggunakan model *Bamboo Dancing*, dengan nilai rata-rata sebesar 71.724. Serta batas kelas intervalnya, terdapat 5 siswa dengan presentase 20.0% pada kategori tinggi, kategori sedang terdapat 16 siswa dengan presentase 64.0%. sedangkan kategori rendah terdapat 4 siswa dengan presentase 16.0%.

Perlakuan yang kedua, proses pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle* sebanyak tiga kali pertemuan dengan

⁶⁰ Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2016) h.31

materi “Organ Gerak Pada Manusia”. Model pembelajaran *Inside outside circle* adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan lingkaran luar, anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap ke dalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan, di mana siswa yang membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Kemudian, siswa berada dilingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru. Adapun informasi yang saling dibagikan merupakan isi materi yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Pada saat berbagi informasi, semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran. Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Langkah-langkah Pembelajaran *inside outside circle*.

4) Pendahuluan

Fase 1: Persiapan: (a) Guru melakukan apersepsi. (b) Guru menjelaskan tentang pembelajaran *inside outside circle*. (c) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (d) Guru memberikan motivasi

5) Kegiatan inti

Fase 2: Pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *inside outside circle*: (a) Membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang.

(b) Tiap-tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru. (c) Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan. (d) Setelah selesai, seluruh siswa berkumpul saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok). (e) Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar. (f) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama, menghadap ke dalam. (g) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bias dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan. (h) Kemudian siswa berada di lingkungan kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam. (i) Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang berbagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh siswa selesai berbagi informasi. (j) Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.

6) Penutup

Fase 3: Penutup: (a) Dengan bimbingan guru siswa membuat simpulan dari materi yang telah didiskusikan. (b) Guru memberikan evaluasi atau latihan soal mandiri.⁶¹

⁶¹ Aris shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA 2016) h.87-90

Setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model Inside-Outside Circle, selanjutnya peneliti melaksanakan posttest dengan jumlah soal sebanyak 15 butir.. Posttest prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan Menggunakan model Inside-Outside Circle dengan materi “Organ Gerak Pada Manusia” , memperoleh nilai rata-rata sebesar 68.804.

Dengan batas kelas intervalnya, terdapat 5 siswa dengan presentase 20.0% pada kategori tinggi, kategori sedang terdapat 15 siswa dengan presentase 60.0%. lalu pada kategori rendah terdapat 5 siswa dengan presentase 20.0%.

Untuk jawaban pertanyaan “Perbandingan Antara Prestasi Siswa yang Belajar Menggunakan Model *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) dengan Model *Inside-Outside Circle* (Lingkaran Besar-lingkaran Kecil) Pada Mata Pelajaran IPA dikelas V di SDN 06 Seluma”.

. Pertama, peneliti menggunakan Uji hipotesis tentang perbedaan, pada penelitian ini uji t- paired sampel (uji-t dua sampel berhubungan). Uji ini dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (paired). Karena, Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama (satu kelompok sampel).

Berdasarkan analisis data, maka didapat angka korelasinya sebesar 0.883, dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0.000. Hal ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang nyata (signifikan) antara Antara Prestasi Siswa yang Belajar Menggunakan Model *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) dengan Model *Inside-Outside Circle* (Lingkaran Besar-lingkaran Kecil).

Selanjutnya, dilakukan pengujian uji-t dua sampel (paired sampel t-test). Bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Perbandingan Antara Prestasi Siswa yang Belajar Menggunakan Model *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) dengan Model *Inside-Outside Circle* (Lingkaran Besar-lingkaran Kecil) demikian, diperoleh harga thitung sebesar 2.098 dengan nilai probabilitas (sig) = 0.047 < 0.05, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa pada saat pembelajaran model *Bamboo Dancing* dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran model *Inside-Outside Circle*.

Dari data-data yang diperoleh menunjukkan bahwa model pembelajaran *Bamboo dancing* berpengaruh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil wawancara spontan yang peneliti lakukan kepada siswa mengenai model pembelajaran *Bamboo dancing* yang telah diterapkan. Mereka merasa senang mengetahui banyak informasi yang diterima dalam proses pembelajaran, serta siswa lebih fleksibel dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model *Bamboo dancing*.

Sedangkan siswa yang belajar dengan menggunakan model *Inside-Outside Circle*, yang dimana siswa belum aktif mengikuti kegiatan belajar. Sehingga siswa masih ribut pada saat pembelajaran dikelas. Adapun penerapan model pembelajaran *Bamboo Dancing* telah memberikan pemahaman tentang materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena pembelajaran dengan model *Bamboo Dancing* ini melibatkan semua

siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran melalui proses pencarian informasi dan interaksi saat pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* akan melatih siswa untuk mengembangkan kepekaan sosialnya tanpa menghambat kemajuan dirinya sendiri, karena siswa lebih banyak untuk meningkatkan komunikasi, kemampuan dan menghargai perbedaan. Situasi yang demikian membuat siswa tidak merasa jenuh dalam proses belajar, sehingga terjadi peningkatan prestasi belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa perbandingan Antara Prestasi Siswa yang Belajar Menggunakan Model *Bamboo Dancing* (Tari Bambu) dengan Model *Inside-Outside Circle* (Lingkaran Besar-lingkaran Kecil) Pada Mata Pelajaran IPA dikelas V di SDN 06 Seluma. Prestasi siswa menggunakan model *Bamboo Dancing* mengalami peningkatan, dilihat dari nilai pretets sebesar 52.0% dan nilai posttest sebesar 64.0%. Sedangkan Prestasi siswa menggunakan model *Inside-Outside Circle* mengalami peningkatan, dapat dilihat dari nilai pretets sebesar 48% dan nilai posttest sebesar 60.0%.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan t hitung sebesar 2.098 dengan nilai probabilitas (sig) = $0.047 < 0.05$, maka H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa pada saat pembelajaran model *Bamboo Dancing* dengan prestasi belajar siswa pada pembelajaran model *Inside-Outside Circle* pada pembelajaran IPA. Dimana, pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran *Bamboo Dancing* prestasi belajar siswa lebih tinggi dari pada prestasi belajar siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Inside-Outside Circle* pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 06 Seluma.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberi saran sebagai berikut :

1. Kepada guru kelas hendaknya mempertimbangkan penggunaan model ini dalam melaksanakan pembelajaran, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Khususnya, materi organ gerak pada hewan dan organ gerak pada manusia.
2. Bagi Guru, hendaknya memberikan arahan, dan bimbingan pada saat melaksanakan model pembelajaran *Bamboo Dancing* maupun model *Inside-Outside Circle* agar terbentuk kondisi kelas yang kondusif terutama pada saat pembentukan kelompok.
3. Kepada siswa diharapkan selalu memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru dengan saksama, dan mengikuti arahan guru dalam menggunakan modal pembelajaran. dan prestasi belajarnya harus ditingkatkan.
4. Bagi peneliti yang akan datang. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dengan tujuan untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, 2008, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Aunurrahman, 2014, *Belajar Dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Baharuddin, 2015, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Djamarah Syaiful Bahri, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Danim Surdarwan, 2010, *Psikologi Pendidikan(Dalam Prespektif Baru)*, Bandung: Alvabeta,Cv
- Djamarah Syaiful Bahri, 2010, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta:Rineka Cipta
- Darmawan Deni, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- DAPERTEMEN AGMAN RI. 2014. *Al-Quran Karim Terjemah Dan Tajwid*, Jakarta . AZ-ZIYADAH
- Jufri Wahab, 2017, *Belajar Dan Pembelajaran Sains*, Bandung: Pustaka Reka Cipta
- Kurniasih Imas, 2016, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Kata Pena
- Ngalimun, 2012, *Strategi Dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Rusman, 2014, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta:Pt Rajagrafindo Persada
- Riduwan, 2015, *Dasar-Dasar Statistika* Bandung : Alfabeta
- Shoimin Aris, 68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2016)
- Sukmadinata Nana Sy.,2012, *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: Pt Refika Aditama
- Slameto, 2015, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta : Pt Rineka Cipta
- Sudjana Nana, 2004, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengaja*, Bandung: Pt Remaja Rosdakarya

- Sisdiknas, 2003. *Undang-Undang RI No. Tahun 2003, Tentang Pendidikan Nasional*
- Syafitri Fatrima Santri, 2016, *Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Matematika
- Santoso Lh, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Pustaka Agung Harapan
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung : Alfabeta
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statitika dalam Penelitian*. Jakarta : Change Publiction
- Sukardi Ph.D, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta : Bumi Aksara
- Thobroni, 2016, *Belajar Dan Pembelajaran* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Trianto, 2013, *Model Pembelajaranterpadu*, Jakarta: Remaja Rosda Karya
- Umar Husein, 2013, *Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis* Jakarta: Rajawali Pers
- Wisudawati Asih Widi, 2014, *Metodologi Pembelajaran Ipa* Jakarta :Bumi Aksara

Skripsi

- Pera Natasia, *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Dan Snowball Throwing Dan Di Kelas V Sd Negeri 88 Kota Bengkulu*, (Bengkulu: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2018).
- Aminah Apriyanti, *Pengaruh Metode Pembelajaran Bamboo Dancing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V D Isdn 05 Taba Penanjung Kecamatan Taba Penanjung Kabupaten Bengkulu Selatan*, (Taba Penanjung: Tidak Diterbitkan, 2017)
- Marzuki, *Penerapan Model Pembelajaran Inside-Outside Circle Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Kertapati Kecamatan Pagarjati Bengkulu Tengah*, (Kertapati: Tidak Diterbitkan, 2017)

Internet/Jurnal

- Tuti Rezeki Awaliyah Sirega. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu (Bamboo Dancing) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Sd Negeri 101874 Tumpatan Nibung Kecamatan Batang Kuis T.2018/2019*” Jurnal Diakses 30 Agustus 2019 dari [https:// Sholar.Google.Co.Id](https://Sholar.Google.Co.Id)

